PENGARUH TPQ-AL-ISHLAHIYAH TERHADAP RELIGIOSITAS KELUARGA PESERTA DIDIK DI MARGOREJO SURABAYA

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Dirosah Islamiyah
Pada Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Oleh

Lailatul Ula

NIM. F02918330

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Lailatul Ula

NIM : F02918330

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Mei 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
C208CAHF623948248
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Lailatul Ula

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "Pengaruh TPQ Al-Ishlahiyah Terhadap Religiositas Keluarga Peserta Didik Di Margorejo Surabaya" yang ditulis oleh Lailatul Ula ini telah disetujui pada tanggal 18 Mei 2020.

Oleh:

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, M. A

NIP. 195206171981031002

PEMBIMBING II,

Dr. H. Suis, M. Fil. I

NIP. 196201011997031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Berjudul **"Pengaruh TPQ al-Ishlahiyah Terhadap Religiositas Keluarga Peserta Didik Di Margorejo Surabaya"** yang ditulis oleh Lailatul Ula NIM F02918330, Ini telah diuji dalam ujian Tesis pada tanggal 30 Juli 2020.

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA.	(Ketua)	
2. Dr. H. Suis, M. Fil. I.	(Sekretaris)	
3. Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M. Ag.	(Penguji I)	
4. Dr. Ainul Rofiq, M. Ag.	(Penguji II)	

Surabaya, 31 Agustus 2020

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag.

NIP. 196004412199403100 1

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:
✓

Nama : LAILATUL ULA

NIM : F02918330

Fakultas/Jurusan : STUDI ISLAM

E-mail address : lailatulula23@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ■ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

PENGARUH TPQ AL-ISHLAHIYAH TERHADAP RELIGIOSITAS KELUARGA PESERTA DIDIK DI MARGOREJO SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 November 2020

Penulis

(LAILATUL ULA)

ABSTRAK

Lailatul Ula (F02918330), "Pengaruh TPQ al-Ishlahiyah Terhadap Religiusitas Keluarga Peserta Didik Di Margorejo Surabaya".

Adapun fokus penelitian yang akan dibahas dalam tesis ini sebagai berikut: 1) Bagaimana Peran TPQ al-Ishlahiyah terhadap religiositas keluarga peserta didik Margorejo Surabaya?. 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi religiositas keluarga peserta didik TPQ al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya?. 3) Bagaimana Bentuk religiositas keluarga peserta didik adanya Tpq al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya?.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni termasuk penelitian kualitatif deskriptif yang memfokuskan pada religiositas keluarga peserta didik dengan adanya TPQ al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya. Adapun instrumen pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan analisis data dengan tehnik reduksi data, kategorisasi, sentisiasi, kemudian menyusun hipotesa kerja.

Dari hasil penelitian, membuktikan bahwa: 1) TPQ al-Ishlahiyah tidak hanya membentuk sikap religiositas anak saja, akan tetapi adanya TPQ al-Ishlahiyah ini juga menarik daya religiositas keluarga peserta didik yang terlihat dari beberapa keluarga peserta didik yang mengikutsertakan dirinya untuk mengikuti kegiatan mengaji serta kegiatan kerohanian yang diadakan di TPQ al-Ishlahiyah seperti kegiatan peringtan PHBI, Shalat tarowih di bulan Ramadhan, dan kelulusan atau Khotaman santri setiap tahunnya yang diikuti oleh Keluarga peserta didik. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas peserta didik adanya TPQ al-Ishlahiyah, terdirir dari Faktor Eksternal dan Faktor Internal. 3) Bentuk-bentuk religiositas keluarga peserta didik adanya TPQ al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya yakni Pengamalan Berbusana, Pengamalan Akhlak, dan Pengamalan Intelektual.

Kata Kunci : *Pengaruh TPQ, Religiositas, Keluarga Peserta Didik.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Lailatul Ula (F02918330), "The Effect of TPQ al-Ishlahiyah on the Religiosity of Student Families in Margorejo Surabaya".

The Research focus that will be discussed in this thesis is as follows: 1) How is the role of TPQ al-Ishlahiyah on family religiosity of Margorejo Surabaya Student?. 2) What factors affect the family religiosity of TPQ al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya Student?. 3) Whats is the form of family religiosity of student, the existensi of TPQ al-Iahlahiyah Margorejo Surabaya?.

The Research conducted by the author is a descriptive qualitative research that focuses on the family religiosity of student with the TPQ al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya. The data collection instruments consisted of interviews, observation, and data analysis with data reduction techniques, categorization, sentisiation, then compiling a working hypothesis.

TPQ al-Ishlahiyah also attracts the power of students family religiosity, seen from several families of student who participated in participacing in recitation activities, Tarowih prayers in the month of Ramadhan, and graduation or khotaman student each year followed by the families of student. 2) The factors that affect the religiosity of student, the existence of TPQ al-Ishlahiyah, consist of external factors and internal factors. 3) Forms of student family religiosity are TPQ al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya, namely Dressing Practices. Practice of Morals, and Intellectual Practice.

Keywords : *Effect of TPQ, Religiosity, Student's Family*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUANPEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
PEDOMAN TRANLITERASI v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 7
C. RumusanMasalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian 8
F. Penelitian Terdahulu 8
G. Metode Penelitian 12
H. Sistematika Pembahasan 17

BAB II : KAJIAN TEORI
A.Religiositas 18
1. Pengertian Religiositas 18
2. Dimensi Religiositas 24
3. Fungsi Religiositas 26
4. Karakteristik Reliositas 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Faktor.....28

6. Religiositas Perspektif Islam.....33

B. Peran TPQ.....35

1. Pengertian TPQ.....35

2. Dasar.....36

3. Tujuan.....38

4. Evektivitas.....39

5. Materi Pembelajaran.....40

BAB III : PROFIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya TPQ al-Ishlahiyah.....44

B. Letak Geografis TPQ al-Ishlahiyah.....47

C. Pengurus TPQ al-Ishlahiyah 48

D. Visi dan Misi TPQ al-Ishlahiyah.....48

E. Keadaan Guru TPQ al-Ishlahiyah.....51

F. Keadaan Peserta Didik TPQ al-Ishlahiyah.....56

G. Kegiatan Belajar Mengajar di TPQ al-Ishlahiyah.....58

H. Sarana Prasarana TPQ al-Ishlahiyah 59

I. Struktur Organisasi TPQ al-Ishlahiyah.....60

J. Strategi pembelajaran di TPQ al-Ishlahiyah.....62

K. Media Pembelajaran.....67

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Peran TPQ al-Ishlahiyah terhadap religiositas keluarga

peserta didik.....82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Religiositas Keluarga

Peserta didik di TPQ al-Ishlahiyah.....84

1. Faktor Intern.....84

2. Faktor Ekstern.....86

C. Bentuk-bentuk Religiositas Keluarga Peserta Didik adanya

TPQ al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya.....87

1. Pengamalan Berbusana.....89

2. Pengamalan Akhlaq.....90

3. Pengamalan Intelektual (Mengaji).....92

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 94

B. Saran 95

DAFTAR PUSTAKA 96

LAMPIRAN DOKUMENTASI 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an) merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam diluar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak usia SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.

Pembelajaran pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) dari segi materi atau muatan pengajaran, pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan materi atau muatan pengajaran yang ada pada tatanan Sekolah Dasar (SD) atau pada sekolah formal, bahkan lebih banyak muatan materi agamanya dibandingkan dengan pendidikan agama yang ada pada tatanan Sekolah Dasar (SD) atau sekolah formal lainnya.

Secara psikologis, usia kelompok Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) cukup kondusif untuk menerima bimbingan membaca dan menghafal al-Qur'an, serta penanaman nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Seiring dengan itu, suasana belajar dan proses pembelajarannya disesuaikan dengan dunia anak-anak dan karakteristik kepribadian yang senang bermain. Pilihan istilah "taman" untuk nama unit atau lembaga tersebut adalah untuk mengacu pada asas psikologis atau psiko-sosial, karena "taman" merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat yang kondusif untuk bermain atau dapat juga dikatakan sebagai tempat yang menyenangkan.[1]

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[2] Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".[3]

---

[1]Windi, *"Kontribusi Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Hal Baca-Tulis Al-Qur'an(Studi Kasus di SDN 02 Pucung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan Propinsi Banten)",* (Skripsi --, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah , Jakarta, 2009), 5.

[2]Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

[3] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taman Pendidikan al-Qur'an yang biasa dikenal dengan sebutan TPQ merupakan pendidikan untuk baca dan menulis al-Qur'an di kalangan anak-anak. Kemampuan membaca al-Quran dengan baik dan benar merupakan target dan sekaligus merupakan tujuan pokok dan perdana yang harus dicapai dan sekaligus dimiliki oleh setiap peserta santri.

Adanya TPQ sangat dibutuhkan untuk membantu para peserta didik dalam kelancaran membaca dan menulis al-Qur'an dan pengenalan dasar agama yang lebih praktis, efisien dan menghibur. TPQ diharapkan dapat mendorong semangat peserta didik dalam usaha belajar, menulis al-Qur'an dan mempelajari dasar agama, disamping juga kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan agama. Selain itu, TPQ juga mempunyai peran penting bagi keluarga peserta didik, yang mana selain membantu proses belajar membaca al-Quran anak-anaknya, TPQ juga sangat berpengaruh terhadap kelurga peserta didik itu sendiri. Seperti halnya yang terjadi pada TPQ al-Ishlahiyah yang membawa pengaruh religiusitas terhadap para keluarga peserta didik di margorejo surabaya.

Religiusitas merupakan tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidup. Pada perkembangannya religiustas yang dialami manusia mempunyai ciri khas sesuai tingkat perkembangannya pula. Religiusitas berasal dari kata religio yang berasal dari kata religio yang berasal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari bahasa latin. Kata ini juga berakar dari kata *religure* yang berarti mengikat.[4]

Religiusitas merupakan salah satu faktor utama dalam hidup dan kehidupan. Religiusitas yang tinggi ditandai dengan adanya keyakinan akan adanya Tuhan yang dimanivestasikan dalam proses individu mempelajari pengetahuan mengenai ajaran yang diyakininnya dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya. Perilaku menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama akan memberikan rasa dekat dengan Tuhan, rasa bahwa doa-doa yang dipanjatkan selalu dikabulkan, rasa tenang, dan sebagainya.

Perilaku keseharian individu benar-benar mencerminkan ajaran agamanya. Individu dengan religiusitas yang tinggi paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan akan ajaran agamanya mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, aturan peribadatan yang menjadi pegangan individu ketika akan melaksanakan ibadah. Melaksanakan apa yang diperintahkan agama tidak hanya dalam ibadah wajibnya saja, namun juga bagaimana individu menjalankan pengetahuan yang dimiliki ke dalam segala aspek kehidupannya. Perilaku suka menolong, bekerjasama dengan orang lain, berperilaku jujur, menjaga kebersihan, adalah sedikit dari apa yang bisa dilakukan individu sebagai cerminan dari apa yang dipelajari dan diyakininya. Individu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan untuk memiliki religiusitas yang

[4] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002). 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dengan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa indahnya hidup beragama.

Dari penjelasan diatas religiusitas seseorang bisa dipengaruhi beberapa faktor yang mana seperti yang terjadi pada keluarga peserta didik di TPQ al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya. Keluarga dari peserta didik yang belajar mengaji di TPQ al-Ishlahiyah mayoritas pengetahuan tentang keagamaannya masih perlu bimbingan lagi, maka dari itu putra-putri mereka diletakkan di suatu wadah atau lembaga yang mana didalamnya terdapat pengajaran tentang materi keagamaan, terlebih lagi mengenai ilmu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dikarenakan mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan al-Quran.

Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-badah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan kegiatan berdo'a lainnya. Dalam pelaksanaan sholat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa al-Qur'an (Bahasa Arab). Pengajaran al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu. Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih mudah, bila diterapkan kepada semua umat Islam pada usia dini. Karena pada masa-masa itu, fikiran dan hati mereka masih bersih dan suci.

Setelah mendapatkan hasil yang maksimal dari pengajaran al-Qur'an serta nilai-nilai agama yang didapat putra putri mereka, akhirnya berpengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada keluarga anak-anak tersebut yang mana tergugah ada keinginan memperbaiki religiusitas yang ada di beberapa keluarga peserta didik di TPQ al-Ishlahiyah yakni memulai dengan mendaftarkan diri mengikuti kegiatan mengaji rutin selayaknya yang dilakukan putra-putri mereka. Yang diawali dengan membenahi bacaan al-Qur'annya.

TPQ Al-Ishlahiyah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berdiri dibawah yayasan pendidikan Islam Durratun Natural yang didirikan Oleh Ustadz Abdullah Habib pada tahun 2006 yang terletak di Jl. Margorejo III E. No. 47 Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. TPQ tersebut menggunakan metode Qira'ati dalam pengajarannya sehingga mengharuskan beberapa tahapan yang harus diikuti secara rutin terus menerus jika ingin belajar di TPQ tersebut dan mendapatkan hasil yang maksimal.[5]

TPQ al-Ishlahiyah merupkan TPQ yang tergolong baru didirikan. Meski demikian, TPQ al-Ishlahiyah memiliki peserta sebanyak kurang lebih 108 anak. Selain anak-anak ada pula orang dewasa yang mengaji di TPQ tersebut, yang biasa dsebut dengan sebutan kelompok TPQD yakni Taman Pendidikan al-Quran Dewasa yang meliputi sebagian para keluarga dari peserta didik. Berdasarkan keterangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait PENGARUH TPQ AL-ISHLAHIYAH TERHADAP RELIGIOSITAS KELUARGA PESERTA DIDIK DI MARGOREJO SURABAYA.

[5] Hasil Observasi di TPQ Al-Islahiyah Margorejo Surabaya. 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah agar menjawab fokus inti dan tidak menimbulkan bias. Adapun identifikasi masalahnya adalah Sedangkan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyak orang tua yang masih perlu bantuan untuk memberikan pengajaran membaca al-Qur'an secara langsung kepada anaknya.
2. Minimnya kemampuan membaca al-Qur'an pada masyarakat di Margorejo Surabaya
3. TPQ al-Ishlahiyah membawa pengaruh religiositas tidak hanya kepada peserta didik melainkan kepada keluarga peserta didik tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian ini berusaha menjawab persoalan tentang :

1. Bagaimana Peran TPQ al-Ishlahiyah terhadap religiositas keluarga peserta didik Margorejo Surabaya?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi religiositas keluarga peserta didik TPQ al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya?
3. Bagaimana bentuk religiositas keluarga peserta didik adanya TPQ al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui peran TPQ al-Ishlahiyah terhadap keluarga peserta didik di Margorejo Surabaya.
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi religiusitas keluarga peserta didik di TPQ al-Ishlahiyah dalam mendidik peserta didik di Margorejo Surabaya.
3. Untuk mengetahui bentuk Religiositas Keluarga Peserta Didik Di Lingkungan TPQ al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan pembangunan dan peningkatan khazanah ilmiah dalam dimensi studi Islam
2. Secara Praktis, penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca dan penambahan karya ilmiah perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sampai saat ini belum ada tesis yang membahas Religiositas keluarga peserta didik dengan adanya lembaga TPQ, karena kebanyakan religiositas yang terjadi di suatu lembaga itu hanya memberikan pengaruh ke anak didik saja, akan tetapi penelitian kali ini ditekankan pada Religiositas pada keluarga peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanya lembaga Tpq al-Ishlahiyah. Ada beberapa penelitian yang relevan diantaranya sebagai berikut:

Pertama, "Pengaruh religiusitas terhadap prestasi kerja pegawai alumni dan bukan alumni pesantren (Studi pada Kantor Depag Kabupaten Bangkalan)", Jurnal Ekonomi Modernisasi Fakultas Ekonomi – Universitas Kanjuruhan Malang ditulis oleh Fauzan Adhim, 2009. Dijelaskan bahwa Penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh religiositas terhadap prestasi kerja pegawai alumni dan bukan alumni pesantren yang bekerja di Kantor Departemen Agama Kabupaten Bangkalan, sekaligus untuk mengetahui perbedaan prestasi kerja dan religiusitas antara pegawai alumni dan bukan alumni pesantren yang berkarya di Kantor Departemen Agama Kabupaten Bangkalan.[6]

Kedua, Windi, "Kontribusi Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Hal Baca-Tulis Al-Qur'an(Studi Kasus di SDN 02 Pucung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan Propinsi Banten)", (Skripsi --, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah , Jakarta, 2009. Skripsi ini menjelaskan tentang bahwa Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam pada TPA, pada dasarnya tidak jauh

[6] Fauzan Adhim "Pengaruh religiusitas terhadap prestasi kerja pegawai alumni dan bukan alumni pesantren (Studi pada Kantor Depag Kabupaten Bangkalan)" Jurnal Ekonomi Modernisasi vol. 5, No. 2, Juni 2009. Fakultas Ekonomi – Universitas Kanjuruhan Malang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda Sekolah Dasar, yang berbeda hanya persiapan dan metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pada sekolah dasar, guru menggunakan metode yang bersifat klasikal, karena terbatasnya waktu. Sedangkan, guru TPA menggunakan metode dengan memberikan perhatian dan pembelajaran pada tiaptiap anak (individu) secara langsung, sehingga terlihat jelas bahwa pembelajaran pada TPA lebih optimal dan efektif dalam penyampaian materi pembelajarannya. Kemudian, mengenai hasil belajar terlihat dengan jelas perbedaan antara siswa yang mengikuti pendidikan pada TPA dengan siswa yang tidak mengikuti pendidikan di TPA. Perbedaan tersebut terjadi pada semua penilaian, baik kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran tentang baca-tulis al-Qur'an, kemampuan menulis al-Qur'an maupun kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an. Siswa yang mengikuti pendidikan pada TPA tentu lebih menguasai (unggul) kemampuannya dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti pendidikan pada TPA.[7]

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Uswatun Chasanah, dengan Judul "Efektivitas Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya)". (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2015).

[7]Windi, *"Kontribusi Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Hal Baca-Tulis Al-Qur'an(Studi Kasus di SDN 02 Pucung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan Propinsi Banten)",* (Skripsi --, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah , Jakarta, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini membahas bahwa metode pembelajaran al-Quran Qiraati suatu metode Kontemporer dengan menggunakan buku Qiraati Jilid yang membacanya tanpa mengeja tetapi harus lancar, cepat, tepat, dan benar. Penerapan metode Qiraati di TPQ Al-Ishlahiyah sudah menerapkan kurikulum metode Qiraati dengan sangat baik meskipun masih ada beberapa santri yang bergurau dan bermain-main. Efektivitas metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sudah efektif karena tujuan yang ingin dicapai sudah 73% santri dari masing-masing kelas membaca dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhrajnya.[8]

Keempat, Syarifuddin Mahfudh, "Pengembangan Religiusitas Taman Pendidikan Al-Quran Fathul 'Ulum di Grojogan Wirokerten Banguntapan Bantul)", (Skripsi --, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018. Skripsi ini menjelaskan tentang Pengembangan religiusitas pada anak usia dini sangatlah penting untuk penanaman sadar agama sejak dini. Pada zaman globalisasi ini anak sangat mudah dimasuki pengaruh – pengaruh negatif dari berbagai sumber seperti tontonan televisi yang kurang mendidik, sosial media, dan lingkungan sangatlah mempengaruhi religiusitas pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk : mengetahui upaya pengembangan religiusitas anak di Taman Pendidikan AlQuran Fathul „Ulum di Grojogan Wirokerten

[8]Siti Uswatun Chasanah, -- Efektivitas Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya, (Skripsi –, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banguntapan Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah pengasuh sekaligus sebagai pendidik sejumlah 4 orang, dan alumni TPA sejumlah 2 orang. Total informanya 6 orang. Objek penelitian berupa upaya pengembangan religiusitas dan tingkat keberhasilan dalam pengembanganya. Tehnik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa upaya pengembangan religiusitas pada anak yaitu dengan menanamkan pengetahuan agama, nilai akhlak pada kegiatan TPA, menanamkan sadar agama dalam keseharian, yaitu memberikan punishment dengan unsur religiusitas, pengetahuan agama untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari, dengan membiasakan sejak dini bagaimana cara menjadi muslim yang taat sehingga menjadi modal yang optimal untuk pengembangan pendidikan selanjutnya.[9]

Setelah mempelajari beberapa karya diatas, sampai saat ini belum ada yang membahas pengaruh TPQ al-Ishlahiyah terhadap religiositas keluarga peserta didik di Margorejo Surabaya,

G. Metode Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang

[9] Syarifuddin Mahfudh, "*Pengembangan Religiusitas Taman Pendidikan AlQuran Fathul 'Ulum di Grojogan Wirokerten Banguntapan Bantul)*", (Skripsi --, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai langkah-langkah sistematis.[10]

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif[11] yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri.[12]

Penelitian kualitatif, yaitu salah satu penelititan yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.[13]

Menurut Bog dan dan Taylor, metodologi kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati.[14]

---

[10] Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996. 42.

[11] Istilah *deskriptif* yang berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal yang dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Suharsimi Ariku to, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT Rienaka Cipta, 2010), 3.

[12] Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

[13] Evi Martha, Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan,* (Depok, Rajawali Pers, 2017), 2.

[14] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian Kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subyek yang diteliti, dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan. Sebaliknya, penelitian kualitatif menitik beratkan pada pengukuran dan hubungan sebab akibat antara bermacam-macam variabel.[15]

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena melalui penelitian ini, dapat mendeskripsikan pengaruh Tpq al-Ishlahiyah terhadap religiositas keluarga peserta didik di Margorejo Surabaya.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

a. Sumber Primer

Primer adalah sumber informasi yang memiliki tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data dari informasi yang diperoleh dari tangan pertama. Yaitu baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Disini penulis menggunakan daftar pertanyaan dan wawancara langsung untuk mendapatkan data-data tentang Pengaruh adanya TPQ

[15] Darianto dkk, *Terjemah Handbook of Quality Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Ishlahiyah terhadap Religiusitas Keluarga Peserta Didik di Margorejo Surabaya.

b. Sumber sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka seperti buku, jurnal, dan skripsi yang menjelaskan tentang topik yang diteliti.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tehnik Wawancara,

Tehnik Wawancara adalah segala kegiatan menghimpun data dan informasi dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara tatap muka (*face to face)* dengan yang dikehendaki. Wawancara akan dilakukan pada beberapa orang yang mengetaui tentang TPQ al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya.

b. Tehnik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[16] Penulis dalam observasi ini hanya melakukan pengamatan terhadap fenomena dan kegiatan-kegiatan di TPQ

[16] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Adi Mahasatya, 2005), 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Ishlahiyah, khususnya yang berkaitan dengan religiositas keluarga peserta didik di Margorejo Surabaya.

c. Tehnik Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul dengan melalui beberapa metode yang digunakan, agar data ini bisa layak digunakan maka perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah:

1) Reduksi Data

Reduksi Data adalah suatu proses pemilihan, pemutusan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan.[17]

2) Kategorisasi

Kategorisasi perlu dilakukan, selain untuk membuat perbandingan yang bermakna antara setiap bagian data, juga untuk mengetahui apa yang dianalisis.

3) Sintesiasi

Mengsintesiskan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. langkah sintesiasi perlu dilakukan untuk mengetahui informasi tentang kaitannya

[17] Huberman, *Analisis Data Kualitatif , Terj. Tjetjep Rohendi,* (Jakarta: UI Press, 19940, 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara beberapa data serta proses bagaimana hal-hal berkaitan anatara satu dengan yang lainnya.

4) Menyusun Hipotesa Kerja

Menyusun Hipotesa Kerja merupakan langkah akhir dalam roses analisis data. Hal ini dilakukan dengan cara merumuskan suatu pernyataan yang profesional.

Dengan demikian, penulis dapat merumuskan suatu kesimpulan tentang fenomena-fenomena yang ada dilingkungan TPQ al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I penulis akan menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Peran TPQ al-Ishlahiyah terhadap religiositas keluarga peserta didik Margorejo Surabaya.

BAB III Faktor apa saja yang mempengaruhi religiositas keluarga peserta didik TPQ al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya.

BAB IV Bentuk religiositas keluarga peserta didik adanya TPQ al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya

BAB V Merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Religiositas

1. Pengertian Religiositas

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu nilai yang memuat norma-norma tertentu, dan dalam membentuk sistem nilai pada diri individu tersebut adalah dengan agama.[1]

Ada beberapa istilah lain dari agama, antara lain religi, *religion* (inggris), *religie* (belanda), *religio* (latin), dan *dien* (arab). Menurut Drikarya, kata religi berasal dari bahasa latin *religio* yang akar katanya religare yang berarti mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitar.[2]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata religi artinya kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia, kepercayaan (animisme, dinamisme, dsb), agama. Kata religios berarti bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkut-paut dengan

---

[1] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 226.
[2] Drikarya N, *Percikan Filsafat*, (Jakarta: PT. Pembangunan, 1987), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

religi.[3] Pada tahap selanjutnya kata religi berakulturasi dengan Bahasa Inggris menjadi religiositas, istilah religiositas menurut Mangunwijaya merupakan aspek yang telah dihayati oleh individu di dalam hati, getaran hati nurani pribadi dan sikap personal.[4]

Dilihat dari asal katanya kata religiositas mempunyai padanan kata dari Bahasa Indonesia dengan kata agama dan dari Bahasa Arab dengan kata *al-Din.* Agama artinya sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan (dewa dsb) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu (Islam, Kristen, Budha). Beragama berarti menganut (memeluk) agama, beribadat, taat kepada agama, baik hidupnya (menurut agama). *al-Din* (Bahasa Semit) berarti undang-undang atau hukum, dalam Bahasa Arab al-Din berarti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Dari kata *relegere* (Bahasa Latin) berarti mengumpulkan atau membaca, atau mengikat. Dari bahasa Sankskerta "a" artinya tidak dan "gam" artinya pergi, agama artinya tidak pergi, bermaksud tetap di tempat atau diwarisi turun-temurun.[5]

Dengan demikian menurut Harun Nasution intisarinya adalah ikatan. Karena itu agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan tersebut berasal dari sesuatu kekuatan

---

[3] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 830.

[4] Mangunwijaya Y.B, *Menumbuhkan Sikap Religius Anak*, (Jakarta: Gramedia, 1986), 34.

[5] Harun Nasution, *Filsafat Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan pancaindera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Menurut Harun Nasution agama adalah:

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
3. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatna manusia.
4. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
5. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari sesuatu kekuatan gaib.
6. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
7. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.[6]

Selanjutnya Harun Nasution merumuskan empat unsur yang terdapat dalam agama, yaitu:

1. Keyakinan adanya kekuatan gaib yang berada di atas kekuatan manusia.

2. Keyakinan terhadap keuatan gaib sebagai penentu nasib baik dan buruk manusia.

3. Respon yang bersifat emosional dari manusia yang terlihat dalam bentuk penyembahan.

4. Paham akan adanya yang kudus dan suci.[7]

Dari uraian di atas dapat ditarik benang merah bahwa religios adalah sebuah sikap beragama seseorang yang telah berada pada tahapan pengakuan manusia tentang adanya kekuatan gaib yang berada di luar dirinya, manusia mempunyai hubungan dengan kekuatan gaib itu, lalu kekuatan gaib itu menguasai, mempengaruhi perbuatan manusia. Selanjutnya, manusia mengakui dirinya lemah dan takut, dengan demikian ia mengakui adanya kewajiban untuk memujanya.

---

[6] Ibid., 10.
[7] Harun Nasution, *Filsafat*..., hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan, Menurut Evi dan Muhammad Farid, religiositas adalah internalisasi nilai-nilai agama dala diri seseorang. Internalisasi disini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik didalam hati maupun dalam ucapan. Kepercayaan ini kemudian diakualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.[8]

Religiusitas sering dimaknai sebagai dimensi yang dikenal dengan keyakinan dan dipraktekkan dengan ritual dan bertendensi pada sikap baik atau juga bisa disebut akhlak. Pengertian religiusitas berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang.[9]

Religiusitas adalah keberagaman, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama.[10]

Religiusitas adalan sesuatu yang menitikberatkan pada masalah perilaku, sosial dan merupakan sebuah doktrin dari setiap agama atau golongan. Karenanya doktrin yang dimiliki oleh setiap agama wajib diikuti oleh setiap pengikutnya.

---

[8] Evi Aviyah dan Muhammad Farid, "Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja", Persona Jurnal Psikologi Indonesia, No. 02 (Mei, 2014), 127.

[9] Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami,* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), 76-77

[10] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Religius adalah suatu kesatuan unsur-unsur komprehensif, yang menjadikan sesorang disebut sebagai orang beragama *(being religious)* dan bukan sekedar mengaku punya agama. Yang meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengalaman ritual agama, perilaku (moral agama), dan sikap sosial keagamaan. Dalam Islam religiusitas dari garis besarnya tercermin dalam pengalaman aqidah, syari'ah, dan akhlak, atau dalam ungkapan lain: iman, islam, dan ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki seseorang maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya.[11]

Sebagaimana Firman Allah dalam Surat at-Taubah:

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُشْرِكُونَ

"Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk (al-Qur'an) dan agama yang benar untuk diunggulkan atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai. (QS. at-Taubah: 33)[12]

Mengenai agama, perlu dijelaskan lebih dahulu beberapa hal berikut.

Agama adalah *"the problem of ultimate concern":* masalah yang mengenai kepentingan mutlak setiap orang. Oleh karena itu, menurut Paul Tillich, setiap orang yang beragama selalu berada dalam keadaan *involed*

[11] Siti Nurjanah, -- "Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Disiplin Remaja Di MAN Sawit Boyolali (Penelitian Tindakan Kelas di MAN Sawit Boyolali), (UIN Syarif Hidayatulah, 2014), 259.
[12] al-Qur'an, 9:33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(terlibat) dengan agama yang dianutnya. Maka tidaklah mudah membuat sebuah definisi yang mencakup semua agama. Kesulitannya adalah karena setiap orang beragama cenderung memahami agama menurut ajaran agamanya sendiri.[13]

Agama Islam merupakan agama Rahmatal lil 'alamin bagi setiap umat manusia yang memeluknya. Dan al-Qur'an merupakan sumber agama juga ajaran Islam yang pertama dan utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman wahyu Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad untuk dijadikan pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.[14]

2. Dimensi-dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:

a) Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

[13] Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 39.
[14] Ibid,. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Dimensi Praktek Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

c) Dimensi pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fatwa bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu.

d) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi.

e) Dimensi Pengamalan dan Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.[15]

[15] Ancok, dkk, *Psikologi Islami; Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 76-78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fungsi Religiositas

Menurut Asyarie (1988), terdapat enam fungsi religiusitas dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

a) Fungsi Edukatif.

Ajaran agama memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Dalam hal ini bersifat menyuruh dan melarang agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik.

b) Fungsi Penyelamat.

Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu alam dunia dan akhirat.

c) Fungsi Perdamaian.

Melalui agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui pemahaman agama.

d) Fungsi Pengawasan Sosial.

Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.

e) Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas.

Para penganut agama yang secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

f) Fungsi Transformatif.

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan manusia seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluk kadangkala mampu mengubah kesetiaannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianutnya

4. Karakteristik Religiositas

Menurut Husain At Tariqi (2004), religiusitas dapat dilihat dari kriteria atau ciri-ciri berikut ini:

a) Kemampuan Melakukan Differensiasi.

Artinya kemampuan dengan baik dimaksudkan sebagai individu dalam bersikap dan berperilaku terhadap agama secara objektif, kritis, berfikir secara terbuka. Individu yang memiliki sikap religiusitas tinggi yang mampu melakukan diferensiasi, akan mampu menempatkan aspek rasional sebagai salah satu bagian dari kehidupan beragamanya, sehingga pemikiran tentang agama menjadi lebih kompleks dan realistis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Berkarakter Dinamis.

Apabila individu telah berkarakter dinamis, agama telah mampu mengontrol dan mengarahkan motif-motif dan aktivitasnya. Aktivitas keagamaan semuanya dilakukan demi kepentingan agama itu sendiri.

c) Integral.

Keberagaman yang matang akan mampu mengintegrasikan atau menyatukan sisi religiusitasnya dengan segenap aspek kehidupan termasuk sosial, ekonomi.

d) Sikap Berimbang Antara Kesenangan Dunia Tanpa Melupakan Akhirat.

Seorang yang memiliki sikap religiusitas tinggi akan mampu menempatkan diri antara batas kecukupan dan batas kelebihan.

5. Faktor-faktor Religiositas

Thouless (1995), membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan menjadi empat macam, yaitu:[16]

a) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial.

[16] Thouless dan Robert, *Pengantar Psikologi Agama*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaika diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

b) Faktor pengalaman

Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengamalan spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

c) Faktor kehidupan

Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat menjadi empat, yaitu:

1) kebutuhan akan keamanan atau keselamatan,

2) kebutuhan akan cinta kasih,

3) kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan

4) kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Faktor intelektual

Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap individu berbeda-beda tingkat religiusitasnya.

Dari berbagai teori-teori yang telah dikemukakan diatas maka peneliti mengacu pada teori Glock dan Stark yang mencakup lima dimensi yang mendasari individu dalam religiusitas. Dimensi tesebut meliputi: ideologis atau keyakinan *(religious belief)*, ritualistik atau peribadatan (religious practice), eksperensial atau pengalaman *(religious feeling)*, intelektual atau pengetahuan *(religious knowledge)*, dan konsekuensial atau penerapan *(religious effect)*

Jalaluddin (2005) mengungkapkan bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki perilaku religisuistas jika memiki ciri-ciri yaitu menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan. Cenderung bersifat realisme, sehingga norma-norma agama lebih banyak dimanifestasikan ke dalam perilaku dan tingkah laku. Berperilaku dan berfikiran positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari, mendalami, dan mengamalkan pemahaman keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan tanggung jawab diri hingga sikap religiositas merupakan realisasi dari sikap dan jiwa individu di dalam hidup. Bersikap lebih terbuka dan berwawasan lebih luas. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani. Sikap keberagaman cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Terlihat adanya hubungan antara sikap religiusitas dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial sudah berkembang.

Mengacu pada pendapat Erich Fromm (Jalaluddin 2008) bahwa katakter terbina melalui asimilasi dan sosialisasi, maka tradisi keagamaan memenuhi kedua aspek tersebut. Suatu tradisi keagamaan membuka peluang bagi seorang mahasiswa untuk berhubungan dengan mahasiswa lainya (sosialisasi). Selain itu juga, terjadi hubungan dengan benda-benda yang mendukung berjalannya tradisi keagamaan tersebut (asimilasi). Seperti pada media sosial instagram, dimana instagram menyediakan fasilitas yang dinamakan fanpage Islami yang memuat berbagai hal yang berhubungan dengan ajaran agama, yang pada saat sekarang merupakan media yang dijadikan oleh remaja khususnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa untuk melakukan interaksi dengan Erich Fromm berpengaruh terhadap pembentukan karakter seseorang.

Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta, kasih, harga diri, dan ancaman kematian. Berbagai proses pemikiran verbal atau proses intelektual. Manusia di ciptakan dengan memiliki berbagai macam potensi. Salah satunya adalah potensi untuk beragama. Potensi beragama ini akan terbentuk, tergantung bagaimana Pendidikan yang diperoleh anak. Seiring dengan bertambahnya usia, maka akan muncul berbagai macam pemikiran-pemikiran verbal. Salah satu dari pemikiran verbal ini adalah pemikiran akan agama, anak-anak yang beranjak dewasa akan mulai menentukan sikapnya terhadap ajaran-ajaran agama. Sikap-sikap ini yang akan mempengaruhi jiwa keberagamannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas adalah Religiositas tidak luput dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Pengaruh tersebut baik yang bersumber dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Ramayulis (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas ada empat meliputi pengaruh pendidikan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran dari berbagai tekanan sosial (faktor sosial), berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan, faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan berbagai proses pemikiran verbal atau proses intelektual.[17]

6. Perspektif Islam tentang Religiositas

Religios menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah-208: 1

يَاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا ادْخُلُوْا فِى السِّلْمِ كَاۤفَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya: "hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkahlangkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu(Q.S. al-Baqarah: 208)"[18]

Untuk memahami Islam dan umat Islam, konsep yang tepat adalah konsep yang mampu memahami adanya beragam dimensi dalam berislam. Menurut penulis, rumusan Glock dan Stark yang membagi keberagaman menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dengan Islam. Sebagai berikut:

[17] http://repository.untag-sby.ac.id/1123/3/BAB%20II.pdf
[18] al-Qur'an, 2:208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Dimensi Keyakinan atau akidah Islam

Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, Kitab-kitab Allah, surga, dan neraka, serta qadha' dan qadar.

b) Dimensi peribadatan (praktek agama) atau syari'ah

Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, doa, Dzikir, Ibadah qurban, i'tikaf di masjid di bulan puasa, dan sebagainya.

c) Dimensi Pengamalan atau akhlaq

Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, berderma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, mematuhi norma-norma Islam dan dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan sebagainya.

d) Dimensi Pengetahuan atau Ilmu

Dalam keberislaman dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam atau rukun Iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan sebagainya.

e) Dimensi Penghayatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam keberislaman dimensi ini, terwujud dalam perasaan dekat/akrab dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tenteram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakkal (pasrah diri secara posistif) kepada Allah, persaan khusyuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan bergetar ketika mendengarkan adzan atau ayat-ayat al-Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.[19]

B. Peran TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an)

1. Pengertian Taman Pendidikan AlQur'an

Secara umum Taman Pendidikan AlQuran (TPQ) terdiri dari tiga kata yaitu Taman, Pendidikan dan AlQuran. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Taman berarti tempat yang menyenangkan.[20]

Pendidikan menurut E Mulyasa adalah: Proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia.[21] Sedangkan pengertian al-Qur'an yaitu firman Allah atau kalam Allah, bukan perkataan malaikat jibril (ia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima wahyu al-Quran dari Allah), dan bukan perkataan

[19] Ibid., 80-82.

[20] Departement Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 890

[21] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.[22] Sedangkan al-Quran menurut Mansur yaitu firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, diriwayatkan secara mutawatir, tertulis dalam mushaf dan bagi yang membacanya adalah ibadah.

Mansur menuliskan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah pendidikan untuk baca dan menulis al-Qur'an di kalangan anak-anak dengan tujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak agar menjadi generasi Qur'ani, generasi sholih dan sholihah, yang mampu dan gemar membaca dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.[23]

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa TPQ (Taman Pendidikan al-Quran) merupakan suatu tempat pendidikan untuk baca dan menulis al-Quran dikalangan anak-anak yang memberikan bimbingan, membina potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik serta menanamkan pribadi peserta didik nilai agama yang berintikan pada ajaran al-Quran.

2. Dasar Taman Pendidikan al-Qur'an

Ditinjau dari segi yuridis, ada beberapa produk peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan sebagai dasar keberadaan TPQ, yaitu:[24]

a. Pancasila

b. Undang-undang Dasar 1945

---

[22] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Alquran Qiraat Ashim Dan Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 2

[23] Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 134

[24] Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta, Bina Ilmu, 2004), hal. 209-210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).

d. Undang-undang No. 2 tahun 1989, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

e. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.

f. Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 tahun 1982, Nomor 44a tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an bagi Umat Islam dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengalaman Al Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari.

g. Instruksi Menteri Agama Nomor 3 tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al Qur'an.

Selain ditinjau dari segi yuridis, keberadaan TPQ juga mempunyai dasar hukum Islam, yaitu Firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Al-Tahrim ayat 6.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman jauhkanlah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka. (Q.S. At-Tahrim: 6)[25]

Dari segi pendidikan ayat tersebut mengandung seruan terhadap orang-orang beriman kepada-Nya untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran al-Qur'an bagi anak-anaknya agar sanggup menanggung beban hidup yang datang dari Allah SWT. Sehingga pada gilirannya bisa selamat dari neraka.

[25] Depag RI, Al-Qur'an & Terjemahnya, (Semarang: Alwaah, 1993), hal. 951

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa seluruh TPQ yang tumbuh dan berkembang di tanah air ini didirikan di atas pondasi yang kokoh, sehingga kehadiran TPQ di Indonesia sebagai realisasi salah satu program dari pemerintah sekaligus sebagai realisasi ajaran Islam yang baik untuk generasi bangsa.

3. Tujuan Taman Pendidikan al-Qur'an

Tujuan merupakan arah yang hendak dituju dari suatu usaha atau kegiatan. Begitu juga dengan Taman Pendidikan al-Qur'an pasti juga mempunyai tujuan yang hendak dicapai sebagaimana lembagalembaga pendidikan lainnya.

Menurut Mansur tujuan TPQ adalah menyiapkan anak didiknya menjadi generasi yang Qur'ani, yaitu komitmen dan menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari.[26] Dari tujuan tersebut banyak TPQ yang menggunakan strategi dan membuat target agar nantinya setiap anak didik akan memiliki kemampuan yang sesuai dengan tujuan tersebut. Selanjutnya membicarakan tentang tujuan Taman Pendidikan al-Qur'an berarti tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam sendiri karena TPQ merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam sebagai sarana sosialisasi dari tujuan pendidikan Islam.

Adapun tujuan Taman Pendidikan al-Qur'an adalah mendidik para santri menjadi manusia yang berkepribadian Qur'ani dengan sifat-sifat:[27]

a. Cinta Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an mendidik para santri menjadi generasi yang menyukai, menyayangi, dan merindukan Al-Qur'an.

---

[26] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 134

[27] Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*…, hal. 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Komitmen terhadap al-Qur'an

Taman Pendidikan al-Qur'an mendidik para santri menjadi generasi yang merasa terikat untuk mengaktualisasikan petunjukpetunjuk al-Qur'an bagi diri sendiri dan lingkungannya.

c. Menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup

Taman Pendidikan al-Qur'an mendidik para santri menjadi generasi yang sehari-hari membaca al-Qur'an, mempelajari danmenghayati ajarannya, menjadikan nilai-nilainya sebagai tolak ukur bagi sehari-hari dalam setiap segi kehidupan.

4. Efektivitas Pembelajaran Taman Pendidikan al-Qur'an

Dalam mencapai suatu pembelajaran dalam Taman Pendidikan al-Qur'an agar efektivitas pembelajaran tepat dan sesuai tujuan, terdapat beberapa indikator-indikator efektifitas pembelajaran TPQ meliputi:[28]

a. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru.

b. Kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum

c. Keterlaksaan program pembelajaran oleh siswa.

d. Interaksi antara guru dan siswa.

e. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran.

f. Motivasi siswa meningkat.

[28] Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT. Rosda Karya, 1991), hal. 60-63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi.

h. Kualitas hasil belajar yang dicapai siswa.

5. Materi Taman Pendidikan Al-Qur'an

TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis al-Qur'an melainkan juga memberikan materi tentang ibadah, aqidah, akhlak atau akhlak yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Qur'ani dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya.

Secara umum materi TPQ (Taman Pendidikan AlQuran) antara lain :

a. Membantu Santri Mengagumi dan Mencintai al-Qur'an TPQ (Taman Pendidikan al-Quran) terdapat materi santri mengagumi dan mencintai al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pendoman utama untuk mengenal agama islam.

b. Membimbing Santri Membaca al-Qur'an dengan Baik dan Benar Dalam penyelenggaran pendidikan al-Qur'an berperan dalam membantu santri membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

c. TPQ mengajarkan Shalat 5 Waktu Pendidikan di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) selain membimbing santri membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah al-Qur'an, hafalan surat pendek al-Qur'an, TPQ (Taman Pendidikan al-Quran)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga membimbing santri belajar sholat 5 waktu atau sholat wajib dengan tata cara yang benar.

d. Menghafal Surat Pendek Selain mengajarkan sholat 5 waktu, TPQ juga membimbing anak-anak untuk menghafal surat-surat pendek secara berkala. [29]

e. Mengarahkan Berperilaku Sesuai Tuntutan Islam

TPQ juga mengarahkan anak berperilaku sesuai tuntutan islam seperti cara dia berbicara dengan orang yang lebih tua darinya, saling tolong-menolong dalam kebaikan, berkata jujur dan disiplin.

f. Metode Pembelajaran Taman Pendidikan al-Qur'an Metode dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkahlangkah yang diambil seseorang pendidik guna membantu peserta didik merealisaikan tujuan tertentu.[30]

Dalam proses belajar-mengajar tentunya seorang pengajar menggunakan cara atau metode tertentu dalam menyampaikan materi sehingga anak didiknya mampu memahami dan mendalami materi yang diajarkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.[31]

Adapun metode pengajaran yang digunakan pada Taman Pendidikan al-Qur'an adalah:

---

[29] Dedi Setiawan, Amir Rusdi & Vinny Aisyahlani Putri, Peran TPA Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an Di Masjid Al-Fattah Palembang, Palembang: UIN Raden Fatah, Jurnal Ilmiah PGMI Volume 3, Nomor 2, Desember 2017, ISSN: 2527-2764; E-ISSN: 2527-4589), hal. 176-177.

[30] Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hal. 185

[31] Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode Ceramah

Pengertian metode ceramah atau metode khotbah yang oleh sebagian para ahli, metode ini disebut one man show method adalah "suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru didepan kelas atau kelompok".[32]

Penerapannya dengan cara seorang ustadz menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

b. Metode Tanya Jawab

Pengertian metode tanya jawab adalah "Penyampaian jalan guru bertanya, sedang murid-murid menjawab".[33] Pada prakteknya, metode tanya jawab ini bisa digunakan untuk appersepsi, atau untuk menguji tingkat kefahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan.

c. Metode Demonstrasi

Pengertian metode demonstrasi adalah Cara mengajar yang mana guru atau ahli memperlihatkan kepada seluruh siswa atau benda asli, benda tiruan atau suatu proses.[34] Pada Taman Pendidikan al-Qur'an penerapan metode ini dengan acara ustadz tutor memberikan contoh praktis dalam melafalkan lafadz huruf dan cara membaca hukum-hukum bacaan. Dengan demikian, seorang guru atau ustadz harus

---

[32] Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004) hal. 110

[33] *Ibid*,. Hal. 113.

[34] Suwarna, *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendemonstrasikan bacaan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan standart membaca huruf-huruf Arab yang baik dan benar.

d. Metode Drill

Pengertian metode drill atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan suatu metode mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.[35] Adapun penerapan metode ini di Taman Pendidikan al-Qur'an yaitu dengan cara santri disuruh berlatih melafalkan hurufhuruf atau bacaan-bacaan yang telah dicontohkan oleh ustadznya.

[35] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROFIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Berdirinya TPQ Al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya

Dalam rangka ikut serta membantu pemerintah untuk mencerdaskan putra bangsa dan mengembangkan potensi yanng Qurani, untuk mewujudkan hal tersebut dapat dilakukan dengan layanan yang terbaik dengan diwujudkannya sebuah wadah lembaga pendidikan. Taman Pendidikan al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis al-Qur'an di kalangan anak-anak.

Pendidikan menurut Marlina Ghazali yang dikutip dari Ki Hajar Dewantoro adalah "daya upaya untuk memajukan budi pekerti, karakter, dan pikiran, dan tubuh anak didik, untuk menjalankan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya".[1]

TPQ al-Ishlahiyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang menampung seluruh lapisan masyarakat yang tidak membedakan warna kulit dan latar belakang sosial agar mereka dapat menikmati pendidikan al-Quran pada masa *golden age.nya.*

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al- Ishlahiyah ini merupakan penjelmaan atau lanjutan dari TPQ al-Ishlahiyah dibawah asuhan oleh bu nyai Ucik Nurul Hidayati dengan beberapa santrinya yakni ibu munasih, ibu seha dan bu ida yang bertempatkan di Margorejo. Bu nyai ucik memutuskan untuk pindah ke rumah beliau yang ada dipasuruan, dikarenakan disana suaminya

[1] Marlina Gazli, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Stain Kendari, 2008). 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendirikan Taman Pendidikan al-Quran, jadi mengharuskan bu nyai ucik untuk menetap tinggal di Pasuruan.

Pada tahun 1995 TPQ al-Ishlahiyah diamanahkan kepada ibu munasih selaku tenaga pengajar di TPQ al-Ishlahiyah. Kegiatan belajar mengajar pindah ke balai RW. TPQ al-Ishlahiyah kala itu menggunakan metode qiroati dalam pembelajarannya, akan tetapi setelah ditinggal bu nyai ucik, ibu munasih kesusahan untuk mendapatkan buku qiroati (buku jilid). Dikarenakan harus memenuhi syarat agar bisa mendapatkan buku jilid tersebut. Akhirnya TPQ al-Ishlahiyah kala itu dianggap tidak bisa mengikuti prosedur yang ada di keqiroatian, seperti yang dipaparkan bu munasih:

> "Yang membeli buku jilid waktu itu bu nyai ucik dan setelah saya ditinggal bu nyai ucik saya tidak tau harus bagaimana untuk membeli buku tersebut dikarenakan kala itu TPQ al-shlahiyah ini ikut qiroati cabang mojokerto jadi untuk membeli bukunya ke mojokerto, kemudian saya memutuskan untuk mengganti TPQ al-Ishlahiyah dari metode qiroati dan berpindah ke metode iqro' agar buku yang digunakan bisa didapat dengan mudah dan bisa dicari ditoko-toko buku pada umumnya".[2]

Setelah dipasrahkan kepada bu munasih TPQ al-Ishlahiyah dipindah ke balai RW, kemudian suami dari bu munasih yakni bapak rahmat meminta agar proses pembelajaran diletakkan di rumah beliau saja. Sekitar kurang lebih berlangsung selama 5 tahun. Nama al-Ishlahiyah diambil dari nama pondok yang ditempati bu nyai ucik untuk menimba ilmu yakni Pondok Pesantren al-Ishlahiyah Malang. TPQ beliau yang ada di Pasuruan juga diberi nama TPQ al-Ishlahiyah.

[2] Wawancara dengan bu munasih selaku pengurus TPQ al-Ishlahiyah margorejo surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 2006 Putra tunggal bapak rahmat dan bu munasih menikah dengan putri pak abdullah habib asal berbek yakni bu asyitah. Bapak abdullah habib merupakan koordinator qiroati bidang tashih pada zamannya. Berharap agar bisa lebih efektif dan lebih tertata akhirnya TPQ al-Ishlahiyah diganti dengan metode qiroati kembali dan menjadi bagian dari yayasan Durrotun Natural dibawah pimpinan oleh bapak abdullah dan ibu asyitah selaku menantu dari ibu munasih. TPQ al-Ishlahiyah mulai dari tenaga pengajar dan manajemen lembaga menglami pembaharuan dengan harapan agar TPQ al-Ishlahiyah bisa berubah menjadi yang lebih baik dan bisa mengikuti aturan yang ada di qiroati.

Keberadaan lembaga Pendidikan Taman Pendidikan al-Quran pada khususnya membawa peranan yang penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak, mengingat jumlah penduduk dan potensi generasi mudanya sangat banyak terutama anak-anak usia TK dan sekolah. Ditambah lagi dengan keadaan akhlaq dan moral yang dirasa masih jauh dari tingkah laku syari'ah. Dengan berdirinya TPQ al-Ishlahiyah diwilayah tersebut diharapkan akan membawa perubahan yang signifikan. Karena dalam kurikulumnya akan dirancang hanya khusus berbasis al-Quran dengan aplikasi murni ajaran Islami.

Dalam mendirikan TPQ al-Ishlahiyah ini bukanlah satu hal yang mudah untuk merealisasikan itu semua, sehingga dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh, kesabaran, ketelatenan, dan manajemen yang optimal dan bukan suatu hal yang ringan pula mempertahankan dan bahkan meningkatkan kemajuan yang telah dicapai untuk mewujudkan suatu TPQ yang ideal, namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap mengikuti zaman yang nantinya diharapkan dapat mencetak kader-kader Islami, generasi Qurani yang mandiri, berguna bagi nusa dan bangsa.

Untuk itu dirasa penting adanya suatu wadah yang mengatur, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan TPQ al-Ishlahiyah sesuai dengan visi misi TPQ, wadah tersebut kemudian disepakati dan dirupakan dalam bentuk organisasi TPQ al-Ishlahiyah. Untuk menunjang sarana prasarana TPQ al-Ishlahiyah, maka TPQ mempunyai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yakni di dalam atau luar (teras) dan dikelas (sesuai dengan jilidnya).

(Sumber: Dokumentasi Profil TPQ al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya)

B. Letak Geografis TPQ al-Ishlahiyah

Secara Geografis TPQ al-Ishlahiyah terletak di Jl. Margorejo III E No. 47 Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya dalam kawasan yang lingkungannya cukup baik untuk suatu lembaga pendidikan, sebab situasi dan kondisi sekitarnya sangat mendukung bagi ketenangan berlangsungnya proses belajar mengajar. Lokasi yang berada ditengah-tengah perkampungan ini, memungkinkan kegiatan pembelajaran jauh dari kebisingan suara kendaraan dan ramainya arus lalu lintas kendaraan besar dan mudah dijangkau. Dengan luas tanah sekitar 257 m2.

Kegiatan belajar mengajar al-Quran di TPQ al-Ishlahiyah semakin berkembang berkat adanya kerja sama antara lembaga TPQ dengan orang tua santri dan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian TPQ al-Ishlahiyah Margorejo Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya akan menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

representative sebagai lembaga pendidikan al-Quran di bawah Departemen Agama yang dapat diperhitungkan eksistensinya di Kota Surabaya yang berlandaskan menjadikan peserta didiknya benar-benar bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar.

C. Pengurus TPQ al-Ishlahiyah

Dalam pendirian suatu lembaga pendidikan pasti ada orang-orang yang berperan didalamnya, mulai dari sejak pendiriannya serta mejalankan roda kegiatannya di dalam lembaga tersebut. Adapun orang-orang yang ikut serta dalam pendirian TPQ al-Ishlahiyah periode 2006-2020 antara lain:

1. H. Abdullah Habib
2. Hj. Titin
3. Hj. Munasih
4. Muhammad Luthfi
5. Asyitah al-Mufidah

Selain pengurus inti diatas, ada beberapa dewan guru yang ikut serta dalam pelaksaan berlangsungnya TPQ al-Ishlahiyah, seperti bu Yayuk Rohmatillah mulai beridirinya sampai sekarang masih menetap di TPQ al-Ishlahiyah yang menjabat di bagian administrasi.

D. Visi dan Misi TPQ al-Ishlahiyah

Suatu organisasi didirikan untuk mencapai tujuan tertentu. untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan itu, suatu organisasi atau lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mutlak perlu merumuskan visi misi yang akan diemban karena misi itulah yang berperan sebagai “pemandu” tindakan eksekutif di masa depan. ketika mulai didirikan tujuan organisasi biasanya ditentukan oleh para pendirinya, yang pada umumnya juga berperan sebagai pemilik. Tujuan itulah yang kemudian menentukan arah yang akan ditempuh oleh suatu organisasi, sarana dan prasarana apa yang diperlukan, strategi atau metode apa yang akan digunakan untuk mengemudikan roda organisasi, bentuk dan jenis interaksi dengan lingkungan eksternal, kultur organisasi yang bagaimana yang akan ditumbuhkembangkan dan teknologi yang bagaimana yang akan dimanfaatkan.

Dengan demikian pada sebuah lembaga pendidikan, visi misi lembaga merupakan satu hal penting untuk dilakukan bagi siapapun yang akan merintis suatu lembaga. Visi misi ini dibuat oleh lembaga TPQ al-Ishlahiyah bersamaan saat TPQ itu didirikan oleh bapak Abdullah Habib selaku pemilik lembaga tersebut. Visi misi akan berperan sebagai peta harta karun yang akan memandu jalannya kegiatan belajar mengajar hingga sampai ke tujuan yang diinginkan. Seperti halnya TPQ al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya, sebuah lembaga pendidikan metode Qiraati yang memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuannya.

Adapun visi dan misi TPQ al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya sebagai berikut :

1. Visi TPQ al-Ishlahiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi merupakan gambaran tentang masa depan *(future)* yang realistik dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Hax dan Majluf, (1984:45), mengungkapkan bahwa visi adalah pernyataan yang merupakan sarana untuk:

a. Mengkomunikasikan alasan keberadaan organisasi dalam arti tujuan dan tugas pokok.
b. Memperlihatkan *framework* hubungan antara organisasi dengan stakeholder (sumber daya manusia organisasi, konsumen/ *citizen*, pihak lain yang terkait).
c. Menyatakan sasaran utama kinerja organisasi dalam arti pertumbuhan dan perkembangan.[3]

Berikut Visi yang ada di TPQ al-Ishlahiyah:

"Menampung dan mengembangkan potensi anak agar menjadi generasi muslim yang fasih membaca Al-Qur'an, berakhlaq Qur'ani, cerdas, kreatif, dan inovatif".

2. Misi TPQ al-Ishlahiyah

Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi baik pihak-pihak yang berkepentingan di masa datang, seperti halnya sebagai berikut:

a. Menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh organisasi dan bidang kegiatan utama dan organisasi yang bersangkutan

[3] Akdon, *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan),* (Bandung, Alfabeta: 2011), 94-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Secara eksplisit mengandung apa yang harus dilakukan untuk mencapainya.

c. Mengundang partisipasi masyarakat luas terhadap perkembangan bidang utama yang digeluti organisasinya.[4]

Berikut misi TPQ al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya:

1) Menanamkan dasar-dasar keislaman dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan Rasulnya.

2) Mendidik santri untuk membaca al-Quran secara Murottal Mujawwad.

3) Menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

E. Keadaan Guru

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai serta mengevaluasi peserta didik.[5]

Kosa kata "guru" berasal dari kosa kata yang sama dalam Bahasa India yang artinya "orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara". Sementara guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakatnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya

[4] Akdon, *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*, (Bandung, Alfabeta: 2011), 97-98.

[5] Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi, (*Jakarta: Kencana, 2013), 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Seorang guru harus ditiru, artinya seorang guru harus menjadi suri tauladan (panutan) bagi semua muridnya.[6]

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang guru, sebutan guru mencakup: 1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimibingan karir; 2) guru dengan tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah; dan 3) guru dalam jabatan pengawas.

Istilah guru juga mencakup individu-individu yang melakukan tugas bimbingan dan konseling, supervise pembelajaran di institusi pendidikan atau sekolahsekolah negeri dan swasta, teknisi sekoalh, administrator sekolah, dan tenaga layanan bantu sekolah (supporting staff) untuk urusan-urusan administratif. Guru juga bermakna lulusan pendidikan yang telah lulus ujian Negara (government examination) untuk menjadi guru, meskipun belum secara aktual menjadi guru.[7]

Menurut Muhammad Roqib dan Nurfuadi, guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara professional yang pantas menjadi figure atau teladan bagi peserta didiknya. Karena guru merupakan

[6] Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 20.
[7] Sudarwan Danim, Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu faktor penting dalam pembinaan dan kualitas pendidikan dalam suatu proses yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik.[8]

Maka dapat disimpulkan guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan.

Syarat Guru Dalam kitab "Ta"limul Muta"alim disebutkan bahwa:

كمااختارابو حنيفة ّ االختيا راالستاذ, فينبغى ان يختار االعلم واالورع واالسن ّ ,

وام ّف ّكر ّل والت أم ّ ادبن ابى سليمان بعد الت ّ حينئذ حم

"Dalam memilih guru hendaklah mengambil yang lebih alim, wara" dan juga lebih tua usianya. Sebagaimana Abu Hanifah setelah lebih dahulu memikir dan mempertimbangkan lebih lanjut, maka menentukan pilihannya kepada tuan Hammad bin Abu Sulaiman".[9]

Menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat dan kawan-kawan tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti dibawah ini:

1. Taqwa kepada Allah SWT. Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Alloh, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya, Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya.

2. Berilmu Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mmpunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupa tertentu

[8] Moh. Roqib dan Nurfuadi, ... hlm. 23-24.
[9] Syaikh az-Zauji, *Syarkh Ta"limul Muta"allim,* (Indonesia: DaarIhya" al-Kutub alArabiyyah), hlm. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperlukan untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar.

3. Sehat jasmani Kesehatan jasmani kerapkali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru.

4. Berkelakuan baik Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula.[10]

Seperti pesan-pesan KH. Dachlan Salim Zarkasyi kepada para pengajar metode Qira'ati yakni sebagai berikut:

"Guru ngaji harus sabar,
"Guru ngaji harus sering tahajjud,
"Guru ngaji harus sering tadarrus al-Qur'an.[11]

Adapun di TPQ al-Ishlahiyah yang harus dimiliki oleh ustadz/ustadzah agar bisa menjadi tenaga yang profesional dibidang pembelajaran al-Quran di TPQ al-Ishlahiyah adalah sudah pernah mengaji *(musyafahah)* kepada guru al-Quran, mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar, dengan mengikuti pembinaan dan tashih yang diadakan oleh koordinator metode Qiraati, mengikuti metodologi, mengikuti PPL,

[10] Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 112-113.
[11] Dikutip dari Buku data TKQ-TPQ Qiraati cabang Kota Surabaya, Pada 08 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharuskan mengikuti Majelis Mu'alimil Qur'an (MMQ) yang diadakan oleh lembaga, kecamatan dan cabang.

Dalam penerimaan ustadz/ustadzah di TPQ al-Ishlahiyah ini tidak harus di tes terlebih dahulu akan tetapi salah satu syarat menjadi ustadz/ustadzah di metode Qiraati ini harus sudah bersyahadah guru.

Berikut data Ustadz/ustadzah di TPQ al-Ishlahiyah pada tahun 2020:

TABEL 1. 1
DATA USTADZ/USTADZAH TPQ AL-ISHLAHIYAH
TAHUN AJARAN 2019-2020

NO	NAMA USTADZAH	JABATAN	KELAS
1.	Asyita al-Mufidah	Kepala Pasca Diniyah	-
2.	Anggit Akwinda	Kepala TPQ	-
3.	Yayuk Rohmatillah	Administrasi	Bendahara
4.	Sriwayuti	Wali kelas	Pasca II
5.	Maslikhah Isnawati	Wali kelas	Pasca I
6.	Siti Fatimah	Wali kelas	Juz 27
7.	Lailatul Ula	Wali kelas	Jilid Pra A/B/C, & I-C
8.	Maslikhah	Wali kelas	Finishing/Tajwid/Gharib/al-Quran
9.	Dita Putri Khuriasari	Wali kelas	Jilid II & V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	Muhammad Chusni U.	Wali kelas	Jilid III
11.	Afidah	Wali kelas	Jilid IV

F. Keadaan Peserta Didik

Dalam proses belajar mengajar, maka adanya guru sebagai objek pemberi ilmu, dan murid sebagai subjek penerima ilmu, keduanya itu sangat penting karena tanpa adanya keduanya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Keadaan peserta didik di TPQ al-Ishlahiyah dari tahun pertama berdiri hingga sekarang jumlah santri semakin meningkat. Hal ini menandakan bahwa minat santri dalam belajar al-Qur'an semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat sesuai dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

TABEL 1. 2

DATA PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

TPQ AL-ISHLAHIYAH

No	Tahun	Jumlah santri	Jumlah santriwati	Jumlah
1.	2005-2006	20	30	50
2.	2007-2008	28	36	64
3.	2009-2010	37	44	81
4.	2011-2012	46	53	99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	2013-2014	68	61	129
6.	2015-2016			
7.	2017-2018			
8.	2019-2020	71	90	161

Tabel 1. 3

DATA PESERTA DIDIK TPQ AL-ISHLAHIYAH

TAHUN AJARAN 2019-2020

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pra TK (a,b,c)	8	18	26
2.	Qiraati Jilid 1	6	2	8
3.	Qiraati Jilid 2	12	16	28
4.	Qiraati Jilid 3	17	7	24
6.	Qiraati Jilid 4	8	12	20
7.	Qiraati Jilid 5	8	9	17
8.	Juz 27	5	4	9
9.	Qiraati Jilid 6	2	6	8
10.	Al-Qur’an	-	-	-
11.	Gharib	1	3	4
10.	Finishing	4	13	17
11.	Pasca			
Jumlah Keseluruhan		71	90	161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kegiatan Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan transfer ilmu darI seorang guru kepada murid. Kegiatan belajar mengajar di TPQ al-Ishlahiyah100% mengacu pada kurikulum metode Qiraati dan waktu kegiatan pembelajaran berlangsung pada hari senin sampai hari sabtu pukul 15.30 – 16. 45 WIB.

Materi yang yang berkaitan dengan bacaan al-Quran dengan berpedoman buku qiraati, gharib, tajwid, peraga qiraati, dan al-Quran. Selain itu ada materi tambahan meliputi doa sehari-hari, surat pendek, hadits, dan bahasa arab(angka, alat sekolah, warna, anggota badan), seputar bacaan shalat, dan beberapa kalimat thoyyibah.

TABEL 1. 4

PETA PENDIDIKAN TPQ AL-ISHLAHIYAH

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
15.30-15.45	Baris	Semua peserta didik bertempat dilapangan membaca materi-materi tambahan sesuai dengan kelasnya.
15.45-16.00	Klasikal Awal	Membaca peraga bersama-sama
16.00-16.30	Individual	Membaca buku qiraati secara individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16.30-16.45	Klasikal Akhir	Membaca peraga bersama-sama

H. Sarana prasarana TPQ al-Ishlahiyah

Sarana dan prasarana adalah suatu alat atau media yang menunjang keberhasilan dalam suatu lembaga. Dalam institusi pendidikan baik formal maupun non formal, sarana dan prasarana merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga menjadi motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Untuk mengetahui fisik sarana yang ada di TPQ al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya penulis melakukan observasi secara langsung guna untuk menggali data di lokasi dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Berikut sarana prasarana yang ada di TPQ al-Ishlahiyah :

TABEL 1. 5

SARANA DAN PRASARANA TPQ AL-ISHLAHIYAH

No	Nama	Jumlah
1.	Gedung	1
2.	Alat Peraga	8
3.	Stik peraga	6
4.	Tempat Peraga	1
5.	Absensi Guru	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Absensi Sanri	10
7.	Meja	50
8.	Kursi	3
9.	Almari arsip data	1
10.	Laptop	1
11.	Printer	1
12.	Kredit Point	1
13.	Kantor	1
14.	Rak sepatu	3
15.	Lapangan	1
16.	Kamar mandi	2
17.	Dapur	1

I. Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga, departemen, atau organisasi sudah barang tentu terdapat struktur organisasi kepengurusan. Sedangkan yang disebutkan dalam organisasi adalah susunan personalia yang merupakan suatu kelompok kerjasama dengan menempatkan orang-orang dalam kewajiban dan hak-hak serta tanggung jawab masing-masing. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas akan dapat memberikan keterangan serta mengatur mekanisme kinerja organisasi tersebut.

Struktur organisasi yang dimaksudkan di sini adalah susunan organisasi kepemimpinan di TPQ al-Ishlahiyah secara struktural, kepala TPQ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipilih melalui musyawaroh bersama pengurus cabang metode qiroati. Yayasan yang menaungi TPQ al-Ishlahiyah yakni yayasan Dzurrotun Natural dibawah asuhan bapak Abdullah Habib.

Berikut Struktur organisasi yang ada di TPQ al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya Periode 2019-2020, sebagai berikut :

Pengasuh	: Ustadz Abdullah Habib
Wakil Pengasuh I	: Ustadzah Asyitah al-Mufidah
Wakil Pengasuh II	: Ustadz Lutfi
Kepala TPQ	: Ustadzah Anggit Akwinda
Administrasi	: Ustadzah Yayuk Rohmatillah
Dewan Asatidz	: Ustadzah Sriwayuti
	: Ustadzah Maslikhah Isnawati
	: Ustadzah Siti Fatimah
	: Lailatul Ula
	: Maslikha
	: Ustadzah Dita Putri Khuriasari
	: Ustadz Muhammad Chusni
	: Ustadzah Afidah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Strategi pembelajaran di TPQ al-Ishlahiyah

Strategi berasal dari bahasa Yunani *"strategos"* yang mana kata *stratos* yang berarti militer dan *ag* yang berarti memimpin. Dalam konteks awal strategi diartikan sebagai generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukan musuh dan memenangkan perang. Hal ini dilakukan karena untuk menaklukan musuh diperlukan sebuah pemikiran yang strategik agar berhasil dengan baik.

Cravens (2001) strategi adalah rencana yang disatukan dan terintegrasi, menghubungkan keunggulan strategi organisasi dan dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Strategi dimulai dengan konsep menggunakan sumber daya organisasi secara efektif dalam lingkungan yang berubah-ubah.

Kotler (2004) mengemukakan bahwa strategi adalah penempatan misi suatu organisasi, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan teknik tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama dari organisasi akan tercapai.

Aliminsyah dan Pandji (2004) mengartikan bahwa strategi adalah wujud rencana yang terarah untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini. Strategi dalam setiap organisasi merupakan suatu rencana keseluruhan untuk mencapai tujuan. Jadi organisasi tidak hanya menilih kombinasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbaik, tetapi juga harus mengkoordinir berbagai macam elemen untuk melaksanakan kegiatannya secara efisien dan efektif.[12]

Menurut Kamus The Advanced Learner's Dictionary of Current English by Homby; London Oxford University Press. Kata Strategi berasal dari bahasa asing, *strategy*, yang berarti seni atau ilmu berperang atau rencana angkatan perang yang disusun sedemikian rupa sehingga pertempuran sedapat mungkin berlangsung dalam kondisi yang paling menguntungkan.[13]

Strategi secara umum juga mempunyai pengertian sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[14] Jadi strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan akhir suatu organisasi, yang apabila kata strategi digunakan dalam pembelajaran pada peserta didik di TPQ al-Ishlahiyah maka artinya adalah keterampilan dalam mengatur pembelajaran dengan kiat-kiat yang sesuai agar mencapai hasil yang maksimal.

Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, dalam ilmu pendidikan ada beberapa metode yang yang harus digunakan. Strategi yang digunakan pada tpq al-Ishlahiyah dalam mencapai tujuannya yakni dengan menggunakan sebuah metode yang digunakan di TPQ al-Ishlahiyah yakni menggunakan pola pembelajaran berupa metode qiraati.

Metode qiraati ada karena kepedulian KH. dachlan Salim Zarkasyi terhadap al-Quran agar dalam membaca al-Quran dapat dengan baik dan

---

[12] Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementsi, Dan Pengawasan)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013). 5.
[13]Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini..., 99.*
[14] Mansur, *Pendidikan dan Globalisasi*, (Yogyakarta: Pilar Humania, 2005). 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar. KH. Dachlan berasal dari semarang, beliau penggagas metode qiraati yang berdasarkan penelitian beliau. Ditulisnya qiraati ini pada tahun 1963, yang berangkat dari observasi penelitian selama 5 tahun mulai 1963-1968. Qiraati dinamakan metode praktis, praktisyang dimaksud disini yakni membaca tanpa dieja. Bermula 10 jilid menjadi 6 jilid. Metode qiraati ini masuk ke surabaya pada tahun 1989, mulai menyebar tanpa dipromosikan demikian juga sejak tahun 1986 guru-guru qiraati sudah sertifikasian tidak boleh mengajar di tpq qiraati sebelum ditashih terlebih dahulu.

Metode qiraati mulai digunakan di tpq al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya pada tahun1998, akan tetapi tidak berlangsung lama dikarenakan pada saat itu tidak bisa memenuhi syarat untuk menjadi tpq qiraati, akhirnya berpindah ke metode iqro, pemakaian metode iqro pun tidak berlangsung lama dan pada tahun 2005 akhirnya kembali ke metode awal yakni metode qiraati sampai sekarang ini.

Pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan di TPQ al-Ishlahiyah disesuaikan dengan jilid anak dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Proses pelaksanaan pembelajaran metode Qiraati yang diterapkan dalam suatu kelas diberikan materi yang sama karena didalam kelas pembelajaran secara homogen, misalnya anak pra dikumpulkan satu kelas dengan anak pra, anak jilid satu dikumpulkan dengan anak jilid satu, dan seterusnya sampai dengan kelas finishing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencapai tujuan suatu lembaga, TPQ al-Ishlahiyah juga mempunyai strategi pembelajaran yakni individual, klasikal individual, baca sima', baca sima' murni.

Untuk mencapai suatu tujuan ada beberapa hal yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di TPQ al-Ishlahiyah, mulai dari sebelum kegiatan proses belajar mengajar para ustadzah diharuskan tadarrus al-Qur'an bersama-sama dan menpersiapkan perlengkapan kelasya masing-masing seperti bangku, absensi santri, buku tulis, alat peraga, dan stik penunjuk. Dalam hal ini ustdzah anggit akwinda selaku kepala TPQ menyatakan bahwa:

> "Tadarrus 15 menit pertama itu adalah perintah dari guru kita, yaitu KH. Dachlan, Tujuannya agar sebelum kita melakukan pembelajaran ke anak-anak adakalanya kita membaca al-Quran terlebih dahulu sebagai komunikasi kita dengan Allah supaya Allah memberikan pertolongan pada kita, ketika kita mengajar kita diberi kelancaran dan ilmu yang kita sampaikan ke anak-anak bisa diterima dengan baik, selain itu dengan adanya kegiatan tadarrus ustadz/ustadzah bisa datang lebih awal serta terlebih dahulu mempersiapkan perlengakapn seperti absen, peraga, dan mengkondisikan kelas".[15]

Setelah tadarrus 15 menit pertama secara bersama-sama yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah, kemudian dilanjutkan para santri berbaris dihalaman TPQ guna untuk membaca surat al-fatihah, asmaul husna, sholawat nuril anwar, sholawat munjiyat, kemudian dilanjutkan dengan menghafal materi tambahan[16] sesuai dengan masing-masing jilidnya. Setelah usai berbaris kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar, yang mana TPQ al-

[15] Anggit Akwinda, *Wawancara*, Surabaya. 12 Maret 2020.
[16] Materi Tambahan meliputi doa sehari-hari, surat pendek, hadits, dan kosa kata bahasa arab(warna, anggota badan, angka, dan peralatan sekolah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ishlahiyah mempunyai beberapa strategi pembelajaran untuk mencapai tujuannya. Adapun strategi yang digunakan di TPQ al-Ishlahiyah meliputi individual, klasikal individual, klasikal baca sima'.

Adapun strategi yang diterapkan pada proses pembelajaran di TPQ al-Ishlahiyah sebagai berikut:

1. Individual murni

Dalam hal ini ustadzah Sriwayuti menjelaskan sebagai berikut:

> "Apabila anak membaca satu halaman dengan lancar maka boleh dinaikkan kehalaman berikutnya satu atau dua halaman sesuai kemampuan si anak, dan apabila si anak membaca masih ada yang salah, diulang tiga kali masih salah maka tidak boleh dinaikkan kehalaman berikutnya, dan besoknya tetap akan diulangi kembali dengan halaman yang sama".[17]

2. Klasikal individual

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadzah Afidah bahwa:

> "Dalam klasikal individual ini guru menerangkan pokok bahasan yang ada diperaga kemudian si anak menirukan dengan dibaca bersama-sama, dari sini akan memotivasi diri si anak karena akan timbul rasa persaingan berlomba-lomba dalam membaca yang dilakukan bersama-sama".[18]

3. Klasikal baca Simak

Klasikal baca sima' ini dilakukan agar si anak lebih teliti dalam membaca al-Qur'an seperti yang dikemukakan oleh ustadzah Maslikhah:

[17] Sriwayuti, *Wawancara*, Surabaya. 12 Maret 2020
[18] Afidah, *Wawancara*, Surabaya. 13 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Si anak membaca al-Qur'an secara bersama-sama, kemudian setelah itu si anak membaca satu persatu, dan disima' oleh teman yang lainnya".[19]

Dari paparan sekilas wawancara dengan sebagian dewan guru, maka peneliti juga akan mewawancarai kepala TPQ al-Ishlahiyah mengenai bagaimana cara atau kiat-kiat untuk membantu mempermudah proses kegiatan belajar mengajar ketika berlangsung agar mudah difahami. Berikut penjelasan Ustadzah Dita :

> "Untuk mempermudah jalannya proses belajar mengajar di TPQ al-Ishlahiyah, maka dalam pembelajarannya terdapat beberapa media yang digunakan dalam proses pemeblajarannya seperti peraga jilid, peraga kartu besar dan kecil, buku jilid, stik penunjuk dan lain-lainnya".

B. Media Pembelajaran

Didalam buku yang diajarkan di TPQ al-Ishlahiyah yang biasa dikenal dengan sebutan buku jilid qiraati, yang masing-masing jilidnya ada petunjuk cara pengajarannya. Mulai dari jilid pra sampai gharib cara pembelajarnnya pun berbeda-beda.

1. Peraga

Pembelajaran 15 menit pertama menggunakan media peraga, ada peraga khusus untuk jilid pra dan jilid 2-5.

Jilid Pra menggunakan peraga kartu besar dan kecil.

a. Peraga Jilid Pra

[19] Maslikhah, *Wawancara*, Surabaya. 13 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Peraga besar

Peraga besar beupa kartu yang bertuliskan lafadz huruf hijaiyyah mulai dari huruf Alif-Ya'. Adapun pembagiannya

a) jilid Pra A : Alif sampai Ro'

b) Jilid Pra B : Za' sampai Fa

c) Jilid Pra C : Qof sampai Ya'.

Untuk jilid Pra B dan A ada istilah selipan yang mana dalam permainan peraga diselipkan lagi mulai hurus alif dan seterusnya.

2). Peraga kecil

Peraga kecil berupa kartu yang bertuliskan huruf hijaiyyah, hanya saja ukurannya lebih kecil, dan cara bermainnya juga berbeda, peraga kecil guru mengambil 1 kartu kemudian ditunjukkan ke anak-anak kemudian si anak disuruh mencari tulisan yang sama dengan yang di ambil oleh si guru setelah itu dibaca bersama-sama jika sudah langsung ditaruh di meja masing-masing, kemudian mencari lagi dilakukan hal sama kemudian dirangkai dan dibaca.

2. Buku Jilid

a. Pra TK (A/B/C)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun cara mengajar di jilid Pra[20] :

1) Guru mengajar huruf A dengan menggunakan peraga besar. Selanjutnya seluruh murid membaca huruf A bersama-sama dengan guru. Dilanjutkan percobaan membaca huruf A beberapa murid. Setelah guru memperkirakan seluruh murid mengerti, guru menambah huruf A lagi disampingnya. Selanjutnya guru memberikan contoh membaca dua huruf AA dengan cepat, dan jangan memanjangkan suara huruf A yang pertama atau A yang kedua.

2) Setelah guru meyakinkan setiap murid mampu membaca dua huruf AA dengan cepat tanpa memanjangkan suara huruf A yang pertama dan kedua, maka huruf A yang kedua dilepas ditukar dengan huruf BA (berbunyi A BA). Selanjutnya seluruh murid bersama guru membaca berulang-ulang A BA, dilanjutkan beberapa murid disuruh membaca peraga besar A BA. Setelah guru memperkirakan seluruh murid telah memahaminya, huruf peraga dibalik menjadi BA A. Setelah murid dapat membaca A BA dan BA A pelajaran peraga besar telah selesai.

3) Pelajaran beralih ke peraga kecil, setiap murid disuruh menyusun huruf A BA di atas mejanya masing-masing. Setelah selesai dan setelah guru menyaksikan, maka seluruh murid disuruh menyusun huruf BA BA, dilanjutkan BA A. Selesailah sudah pelajaran menggunakan peraga kecil.

[20] Dachlan Salim Zarkasyi, *Qiraati Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an; Pra TK Al-Quran (anak usia 3-4 Tahun)* , (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raydhatul Mujawwidin , 1991).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pelajaran membaca buku, halaman pertama. Cara mengajarkannya seluruh murid dan guru membaca bersama (halaman pertama dibaca dua kali), dilanjutkan setiap murid membaca buku halaman pertama. (Perhatikan, guru supaya berusaha agar setiap murid mampu membaca lancar tanpa memanjangkan suara huruf yang pertama atau huruf kedua).

5) Pada hari berikutnya pelajaran tidak menggunakan peraga besar, cukup menggunakan peraga kecil. Supaya murid tidak menjumpai kesukaran membaca buku halaman dua, maka pelajaran dimulai murid-murid menyusun peraga kecil dimejanya masing-masing sebagai berikut:

AA – A BA – BA BA – BA A. Dilanjutkan menyusun tiga tiga huruf ---- AA BA A BA BA – BA BA A BA A A – A BA A – BA A BA.

Selanjutnya pelajaran buku halaman dua dimulai, guru membaca seluruh murid menirukan. Selanjutnya guru dan seluruh murid membaca bersama dua atau tiga kali, dilanjutkan setiap murid membaca buku. (Perhatikan; Guru supaya berusaha agar setiap murid dapat membaca lancar, dan tidak memanjangkan suara huruf yang pertama atau huruf yang ketiga).

b. Jilid 1

Cara mengajar jilid 1[21] :

[21] Dachlan Salim Zarkasyi, *Qiraati Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an; Jilid 1 TK Al-Quran (anak usia 4-6Tahun)* , (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raydhatul Mujawwidin, 1990).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Guru menjelaskan pokok pelajaran, dilanjutkan memberikan contoh membaca sekedar satu atau dua baris, tanpa diurai. (ALIF fathah A. BA fathah BA). Dibaca langsung huruf hidup dua-dua huruf/tiga-tiga huruf, dengan cepat dan tidak memanjangkan suara huruf yang pertama atau huruf yang terakhir. Supaya dibaca sama pendeknya setiap hurufnya.

2) Mengajarkan buku ini tidak dibenarkan menuntun, murid harus mampu baca sendiri sejak jilid satu sampai membaca al-Quran.

3) Pelajaran dalam kotak baris paling bawah. (Huruf hijaiyyah) dibaca menurut kelompok huruf, (ALIF, BA, TA, TSA). Jangan dipisah-pisah. ALIF - BA – TA – TSA.

c. Jilid 2

1) Metode mengajar anak usia 4 – 6 tahun, seperti yang dijelaskan dijilid satu. (Perhatikanlah buku jilid satu).

2) Cara mengajar jilid dua ini, tidak berbeda dengan mengajar jilid satu[22];

a) Dibaca langsung huruf hidup, tidak diurai.

b) Setelah guru menjelaskan pokok pelajaran murid baca sendiri.

c) Setiap tulisan dalam kotak baris bawah, termasuk pelajaran, yang harus dibaca oleh murid.

[22] Dachlan Salim Zarkasyi, *Qiraati Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an; Jilid 2,* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raydhatul Mujawwidin, 1990).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Supaya murid mengerti nama-nama harakar, maka guru seharusnya sering menanyakan nama harakat.

e) Pelajaran angka bahasa Arab tidak harus berbahasa arab, terserah guru.

f) Guru supaya berusaha agar setiap murid dapat membaca lancar, tanpa salah baca.

g) Halaman 25 samapai terakhir, pelajaran MAD. (Mad dengan Alif, Ya, Wawu).

h) Murid dibolehkan melanjutkan kejilid berikutnya, apabila telah dapat membaca lancar tanpa ada salah baca.

d. Jilid 3

Petunjuk mengajar jilid tiga[23] :

1) Metode mengajar jilid tiga ini seperti mengajar jilid-jilid sebelumnya yaitu dibaca langsung, tidak diurai dan guru tidak menuntut membaca, murid membaca sendiri setiap halaman, setelah guru menjelaskan pokok pelajaran dan memberikan contoh membaca sekedar satu baris.

2) Jangan dipindah kehalaman berikutnya, jika murid belum dapat membaca lancar tanpa banyak salah membaca.

[23] Dachlan Salim Zarkasyi, *Qiraati Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an; jilid 3),* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raydhatul Mujawwidin, 1990).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Buku ini terdiri dari 13 pokok bahasan / pokok pelajaran (yang diberi garis bawah) perhatikan halaman 1, 2, 4, 6, 10, 15, 19, 26, 28, 31, 35, 38, 41.

Setiap murid diharuskan menguasai pokok bahasan, dan guru jangan memindahkan ke pokok bahasan berikutnya jika murid belum lancar membaca dan banyak salah baca.

4) Garis paling bawah (dalam kotak) halaman 13, 14, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 29, 30, 32 dibaca menurut bacaan hijaiyyah tanpa suara panjang.

e. Jilid 4

Petunjuk mengajar jilid 4[24] :

1) Mengenalkan huruf NUN sukun langsung denganbacaan tajwid. (Setiap huruf NUN sukun harus dibaca dengung). (Halaman pertama).

2) Mengenalkan setiap TANWIN harus dibaca dengung sebab, suara TANWIN sama dengan suara NUN sukun. (Halaman 5) Perlu diketahui oleh para guru, murid lebih banyak lupa membaca dengungnya TANWIN daripada dengungnya NUN sukun. Maka guru perlu waspada diwaktu murid membaca TANWIN.

3) Mengenalkan bacaan MAD wajib/jaiz. Supaya dibaca panjang yang nyata. (Halaman 7)

[24] Dachlan Salim Zarkasyi, *Qiraati Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an; jilid 4,* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raydhatul Mujawwidin , 1990).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pelajaran makhraj SIN dan SYIN, HA (cha) dan KHA (cho). Setiap guru supaya berusaha agar murid dapat membaca dengan makhraj sebaik mungkin. (Halaman 10 – 16)

5) Mengenalkan setiap huruf NUN dan MIM bertasydid supaya dibaca GHUNNAH nyata. (Halaman 12 – 13)

6) Mengenalkan semua huruf-huruf yang bertasydid, supaya ditekan membacanya. Termasuk bacaan syamsiyah. (Halaman 19 – 23)

7) Mengenalkan huruf wawu yang tidak dibaca sebab, tidak ada tanda harakat. Pelajaran ini tidak sulit. (Halaman 25)

8) Setiap MIM sukun tidak boleh dibaca dengung, kecuali MIM sukun berhadapan dengan huruf MIM. Harusdibaca dengung (Halaman 30)

9) Setiap huruf NUN sukun jika berhadapan dengan huruf MIM, suara NUN sukun hilang. Ditukar dengan suara MIM sukun. (Halaman 32)

10) Setiap NUN sukun/tanwin jika berhadapan dengan huruf LAM/RA, suara NUN sukun/tanwin hilang, ditukar dengan suara LAM/RA sukun. (Halaman 36 dan 39)

11) Pelajaran dalam kotak baris paling bawah, harus dibaca oleh setiap murid. (Disetiap halaman)

12) Murid tidak dibenarkan pindah ke jilid berikutnya jika belum dapat membaca lancar tanpa salah baca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13) Ketelitian dan kewaspadaan guru setiap murid sedang membaca pelajaran sangat diperlukan.

f. Jilid 5

Cara mengajarkan buku ini, telah terdapat disetiap halaman bagian bawah dalam kotak.[25]

g. Jilid 6

Petunjuk mengajar[26] :

1) Inti dari pelajaran jilid 6 ini, khusus bacaan IZHHAR HALQI.

2) Bersama mengajar jilid 6 ini, dimulai pula pelajaran membaca al-Qur'an dari jiz satu, sebagai latihan baca.

3) Murid dibolehkan pindah kelas khusus pelajaran al-Quran, jika murid telah dapat membaca jilid enam initanpa ada salah baca dalam hal baan tajwid. (Bacaan ikhfa' – izhhar- idgham – iqlab – ikhfa' syafawi – ghunnah – dan lain-lain).

4) Mengajar jilid enam ini sebaiknya secara klasikal. (guru menjelaskan pokok pelajaran, selanjutnya seluruh murid membaca bersama halaman yang telah diterangkan oleh guru, dilanjutkan setiap murid membaca dua baris dihalaman satu, halaman dua, halaman tiga, sampai halaman empat).

---

[25] Dachlan Salim Zarkasyi, *Qiraati Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an; jilid 5,* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raydhatul Mujawwidin, 1990).

[26] Dachlan Salim Zarkasyi, *Qiraati Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an; jilid 6,* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raydhatul Mujawwidin, 1990).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Jika setiap murid dalam membaca dua baris tak pernah salah baca dalam bacaan tadwijnya, pada hari berikutnya dilanjutkan kehalaman lima. Namun jika ada yang salah baca, supaya mengulang dari halaman pertama lagi. Demikian cara mengajar jilid enam ini, setiap hari satu BAB (Bab NUN sukun/tanwin berhadapan huruf Hamzah, bab NUN sukun/tanwin berhadapan hurf HA, berhadapan KHA, ‘AIN, GHAIN, HHA). Tentu saja bacaan-bacaan tajwid yang lain tak boleh salah baca.

6) Cara mengajar halaman 5 – 6 – 10 – 11 – 16 – 17 – 21 – 22 – 27 – 28 – 29 – 30 – 34 – 39 – 40 – 41 – 42 – 43 – 44, diawali seluruh murid membaca bersama, dilanjutkan setiap murid membaca satu ayat, sampai selesai satu halaman. Jika masih ada waktu sebaiknya dilanjutkan kehalaman berikutnya.

7) Setelah selesai jilid enam, pindah kelas khusus pelajaran al-Quran, dimulai dari juz satu. Bersama pelajaran al-quran, diajarkan pula pelajaran bacaan Musykilat/Gharib. Pelajaran musykilat ini sebaiknya diajarkan pertama masuk kelas, dan setiap hari satu halaman. Selesai pelajaran musykilat, dilanjutkan pelajaran membaca al-Quran.

h. Juz 27

Cara mengajarkannya pertama-tama dibaca bersama-sama, kemudian membaca satu persatu dan yang lainnya menyimak.

i. Al-Qur’an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengajarannya 15 menit pertama baca bersama, kemudian 30 menit dilanjutkan baca simak, selanjutnya 15 menit terakhir baca bersama lagi.

j. Gharib

Cara mengajarkannya untuk TK/TPA al-Quran[27] :

1) Guru menjelaskan pokok pelajaran

2) Seluruh murid membaca bersama satu halaman, termasuk membaca tulisan dalam kotak.

3) Sekali waktu murid membaca bergantian membaca pelajaran yang telah lewat. (pelajaran yang telah diajarkan).

4) Setelah pelajaran gharib selesai dilanjutkan pelajaran membaca al-Qur'an.

5) Cara mengajar untuk tempat pengajian dan orang dewasa, sebaiknya secara individu/perorangan.

6) Perlu diketahui, dengan membaca pelajaran didalam kotak disetiap halaman, murid nantinya insyaallah akan mahir, bahkan kemungkinan hafal tanpa menghafal.

7) Urut-urutan mengajar ; dapat membaca al-Quran secara tartil, belajar bacaan GHARIB/MUSYKILAT, terahir belajar ILMU TAJWID.

k. Tajwid

[27] Dachlan Salim Zarkasyi, *Qiraati Pelajaran Bacaan Gharib-Musykilat &Hati-hati dalam al-Quran*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raydhatul Mujawwidin, 1989).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Petunjuk mengajar[28] :

1) Mengajar ilmu tajwid sebaiknya sedikit demi sedikit (bab per bab)

2) Mengajar membaca al-Quran sebaiknya secara kelompok/klasikal seperti tadarrus (dibaca beberapa ayat, dilanjutkan dengan murid yang lain).

3) Mengajar ilmu tajwid jangan dipisah dengan pelajaran membaca al-Quran.

Caranya : awal pelajaran, ilmu tajwid, dilanjutkan pelajaran membaca al-Quran. Setiap murid diwaktu membaca al-Quran terdapat pelajaran ilmu tajwid yang telah diajarkan maka langsung ditanyakan nama tajwidnya.

Contoh : pelajaran ilmu tajwid sudah sampai Idgham Bighunnah, guru langsung bertanya ada bacaan apa yang sedang dibaca ? Tentu murid akan menjawab ada pelajaran Idgham Bighunnah. Demikian seterusnya.

4) Setiap selesai pelajaran, diakhiri dengan soal tanya jawab ilmu tajwid secara hafalan.

5) Lebih utama murid sebelum menerima pelajaran ilmu tajwid, diberikan pelajaran bacaan gharib, seperti keterangan belajar ilmu tajwid (sedikt-sedikit)

Setelah semua rangkaian strategi yang dilakukan di TPQ al-Ishlahiyah, maka dilanjutkan dengan mengevaluasinya dan dimasukkan dalam kartu

[28] Dachlan Salim Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid Praktis*, (Semarang: , 1989). iv-v.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi yang biasa disebut dengan “buku penghubung”. Dengan tujuan agar dapat diketahui sejauh mana si peserta didik dalam mendalami materi yang dipelajarinya.

Evaluasi merupakan suatu proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Evaluasi hasil belajar peserta didik adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun tujuan dilaksanakannya Evaluasi dikemukakan oleh Nukhori (1980) sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui kemajuan anak didik setelah si terdidik menyadari selama jangka waktu tertentu.

b. Untuk mengetahui efisiensi metode pendidikan yang dipergunakan selama jangka waktu tertentu.

Sedangkan fungsi evaluasi dikemukakan oleh Sahertian (1979) sebagai berikut:

a. Untuk memberikan motivasi terhadap hal belajar mengajar.

b. Untuk melengkapi informasi mengenai kemajuan belajar dan kemunduran, dapat pula berfungsi sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kenaikan siswa.

c. Untuk menentukan murid dalam suatu kemajuan tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Untuk memperoleh data baik pekerjaan bimbingan dan penyuluhan.

e. Untuk memberikan informasi kepada guru, murid dan orang tua tentang apa dan sampai mana hasil kemajuan yang dicapai murid-murid di sekolah.[29]

Adapun beberapa evaluasi yang diadakan di TPQ al-Ishlahiyah untuk mengetahui perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu yakni:

a. Evaluasi harian

b. Evaluasi Jilid

c. Evaluasi Khataman

D. Kekurangan dan Kelebihan Metode Qiraati

1) Kekurangan Metode Qiraati

a) Buku Qiraati sulit didapat karena melalui Koordinator.

b)Santri yang sudah lulus jilid 6 harus belajar gharib dan tajwid untuk menyempurnakan dalam membaca al Qur'an.

c) Kurikulum yang selalu berganti-ganti.

d) Sulit untuk menjadi guru Qiraati karena harus mengikuti tashih dan memiliki syahadah.

2) Kelebihan Metode Qiraati

a) Metode Qiraati menuntut keaktifan santri dan guru hanya membimbing.

[29] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (PT. Bumi Aksara, 2011), 119-120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Santri dapat membaca al-Qur'an dengan cepat, tepat, dan benar serta dilengkapi dengan bacaan gharib serta kaidah ilmu tajwid.

c) Metode qiraati disusun secara sistematis dan urut mulai dari bahan ajar yang paling ringan sampai dengan bahan ajar yang paling berat.

d) Buku qiraati tidak dijual secara bebas, sehingga tidak semua orang dapat memakainya.

e) Sebelum mengajar metode Qiraati pendidik harus ditashih terlebih dahulu untuk mendapat syahadah.

f) Terdapat prinsip untuk pendidik dan anak didik.[30]

[30] Tri Subarkah, "Implementasi Metode Qiro"ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada TPQ Darussalam Desa Pajerukan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013", Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto,2014). 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat diambil beberapa analisis yang menjelaskan religiositas keluarga peserta didik dengan adanya Tpq al-Ishlahiyah serta faktor yang mempengruhi dan bentuk religiositas adanya tpq al-Ishlahiyah, diantaranya sebagai berikut:

A. Peran Tpq al-Ishlahiyah terhadap religiositas keluarga peserta didik

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah suatu lembaga non formal yang sangat strategis untuk menghapus buta baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan misi utamanya, serta sebagai sarana untuk mengenalkan dasar-dasar islam dan pengamalan hidup yang islami kepada anak-anak[1]

(Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam non formal mempunyai tanggung jawab dan memiliki andil dalam mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang dicita-citakan. TPQ bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.

Di TPQ al-Ishlahiyah tidak hanya menekankan pada pembelajaran membaca al-Qur'an dengan tajwidnya saja akan tetapi juga mengajarkan

[1] Sasongko, Ridho. Pedoman Manajemen Penyelenggaraan dan Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Purwokerto: Dompet Peduli Santri, 2009. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah-masalah keagamaan lainnya, baik yang menyangkut aqidah, ibadah/syari'ah maupun akhlak. Sehingga para santri yang kurang menghormati guru dan orangtuanya, perlahan diajarkan tentang tata krama yang baik dan sopan, serta yang masih kurang pengetahuan dalam pengamalan ibadahnya, di TPQ al-Ishlahiyahnjuga diajarkan tentang masalah peribadatan mulai dari tata cara wudhu, sholat, dan lain sebagainya. Hal tersebut dirasa pentinng untuk ditanamkan kepada anak didik agar mempunyai fondasi pengetahuan tentang nilai-nilai dari ajaran agama Islam untuk bekal dalam kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat.

Oleh sebab itulah pembinaan religiositas terhadap anak harus diperhatikan dan diberikan sedini mungkin. Disinilah sebenarnya peran lembaga-lembaga pendidikan Islam, dengan adanya lembaga tersebut diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya.

Dari beberapa nilai-nilai religiositas yang ditanamkan di TPQ al-ishlahiyah tersebut dapat menggugah religiositas masyarakat margorejo, karena di Tpq al-Ishlahiyah tidak hanya membentuk sikap religiositas anak saja, akan tetapi adanya Tpq al-Ishlahiyah ini juga menarik daya religiositas keluarga peserta didik yang terlihat dari beberapa keluarga peserta didik yang mengikutsertakan dirinya untuk mengikuti kegiatan mengaji serta kegiatan kerohanian yang diadakan di Tpq al-Ishlahiyah seperti kegiatan peringtan PHBI, Shalat tarowih di bulan Ramadhan, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelulusan atau Khotaman santri setiap tahunnya yang diikuti oleh Keluarga peserta didik. Dari beberapa kegiatan tersebut penulis menyatakan bahwa dari situlah tpq al-ishahiyah membawa pengaruh religiositas tidak hanya kepada anak didiknya melainkan keluarga dari anak didik tersebut.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Religiositas Keluarga Peserta didik di Tpq al-Ishlahiyah

Faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas keluarga peserta didik tidak luput dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Pengaruh tersebut baik yang bersumber dalam diri seseorang maupun yang bersumber dari faktor luar, faktor-faktor itu antra lain:

a. Faktor intern

Meliputi aspek kejiwaan lainnya. Tetapi, secara garis besarnya faktor-faktor yang ikut berpengaruh dapat dikategorikan menjadi faktor hereditas, dan tingkat usia.

1) Faktor hereditas adalah Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-menurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif. Selain itu Rasulullah juga menganjurkan untuk memilih pasangan hidup yang baik dalam membina rumah tangga, sebab menurut keturunan akan berpengaruh dan menentukan keharmonisan.

Dari penjelasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa selain menjalin keluarga yang harmonis, para orang tua juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkewajiban untuk menjadikan putra-putrinya menjadi orang-orang yang hebat, berilmu, dan berakhlakul karimah sesuai agama yang dianut, yang berlandaskan qurani, maka dari itu beberapa keluarga peserta didik mempercayakan putra-putrinya untuk dibimbing di tpq tersebut. dari sinilah jiwa keagamaan manusia digerakkan oleh Allah Swt, perantara belajar mengaji di tpq al-Ishlahiyah.

2) Faktor usia

Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tingkat usia dengan kesadaran beragama, meskipun tingkat usia bukan satu-satunya faktor penentu dalam kesadaran beragama seseorang.

Kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda. Kepribadian adalah sebagai identitas diri atau jati diri seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain di luar dirinya. dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap aspek-aspek kejiwaan temasuk kesadaran beragama.

Jadi ditarik kesimpulan dari beberapa pengamatan yang dilakukan peneliti di tpq al-Ishlahiyah bahwasannya untuk meningkatkan religiositas berupa mengikutsertakan diri mendaftar mengaji di tpq tersebut tidak memandang usia, anak kecil, dewasa atau pun orang yang sudah lanjut usia dipersilahkan tidak apa-apa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendaftarkan diri mengikut sertakan diri mengaji. agar pengetahuan tentang agama bs didapatkan sedikit demi sedikit di tpq al-ishlahiyah.

b. Faktor ekstern

1.) Faktor Budaya,

Peranan tpq al-ishlahiyah terhadap masyarakat margorejo, khususnya keluarga peserta didik sangat besar sekali. baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan beragama. Di setiap Tpq terdapat budaya yang berbeda-beda, masyarakat yang datang mengaji di tpq tersebut berasal dari berbagai kalangan dan daerah yang berbeda-beda, para pengantar atau keluarga yang menunggu putra-putrinya mengaji. Dari pengamatan penulis bahwa beberapa interaksi anatara keluarga yang mengantar akan menimbulkan suatu perubahan kebiasaan, sehingga ada beberapa kesadaran diri untuk meningkatkan nilai-nilai religiositasnya.

2.) Lingkungan di TPQ

Dari pengamatan peneliti bahwasannya, materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar sekolah dinilai berperan penting dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dan pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang. Dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sini keluarga peserta didik mengikutsertakan putra-putrinya mengaji di tpq karena menginginkan putra-putrinya tercetak menjadi generasi yang qurani.

3.) Lingkungan masyarakat sekitar

Lingkungan masyarakat yang ada di tpq al-ishlahiyah

pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk postif maupun negatif. Suatu tradisi keagamaan dapat menimbulkan dua sisi dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang, yaitu fanatisme dan ketaatan.

C. Bentuk-bentuk religiositas keluarga peserta didik adanya Tpq al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya

TPQ merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang sangat berperan bagi kelangsungan pendidikan Islam di Indonesia. Dengan didirikannya TPQ di suatu daerah akan mempermudah bagi masyarakat untuk mempelajari baca tulis al-Quran dengan baik dan benar sesuai tatanan ilmu tajwid yang telah ditentukan. Seperti masyarakat Margorejo dan sekitarnya, jauh sebelum TPQ al-Ishlahiyah didirikan, masyarakat belajar ilmu al-Quran hanya sekedar bisa membaca dengan lancar akan tetapi mengenai bacaannya masih harus dibenarkan lagi. Umumnya pada waktu itu mayoritas peserta didik yang mengaji dikalangan anak-anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masih belum ada rasa untuk para keluarga peserta didik untuk mengikutsertakan diri belajar al-Quran. Mode berbusana masyarakat yang masih belum mengenakan hijab.

Kepribadian seorang Muslim mempunyai dua segi yang menjadi pusat kejelasan bentuknya.

1. Segi inderawi

Segala sesuatu yang mencakup segala kebutuhan manusia, seperti makanan, minuman, gerak diam, pakaian, tempat tinggal serta segala sesuatu yang bisa diindera.

2. Segi maknawi

Segala sesuatu yang berkaitan dengan akhlak seorang muslim, nilai-nlai yang selalu hidup dan berlaku di masyarkat, akal, kesadaran, hati yang bersih lagi besar, kasih sayang, serta perasaan keadilan.[2]

TPQ merupakan suatu lembaga yang membawa pengaruh besar terhadap masyarakat yang ada disekitarnya. Terutama pada para peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ada di TPQ al-Ishlahiyah, selain pada peserta didiknya TPQ al-Ishlahiyah juga membawa pengaruh religiusitas yang lebih baik terhadap keluarga para peserta didik seperti orang tua, sanak saudara dan lain sebagainya.

[2] Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah; Berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Nabi SAW,* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004. 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TPQ al-Ishlahiyah selain membawa pengaruh bagi anak-anak yang mengaji disana juga membawa pengaruh terhadap keluarga peserta didik tersebut meliputi orang tua, nenek, kakek, bibi, dan sanak saudara lainnya. Salah satu bentuk pengaruh TPQ al-Ishlahiyah terhadap religiositas keluarga peserta didik dapat dilihat dari beberapa aspek pengamalan, sebagai berikut:

1. Pengamalan Berbusana:

Dari hasil pengamatan peneliti, keluarga peserta didik di TPQ al-Ishlahiyah, berasal dari kalangan yang bermacam-macam. Mayoritas keluarga dari peserta didik yang mengaji di sana yakni beragama Islam akan tetapi dalam pemahamannya masih harus diperbaiki lagi. Misalnya dalam gaya berbusana, para keluarga yang mengantarkan anaknya berangkat ke TPQ terkadang masih banyak yang memakai busana yang dikira kurang pas untuk dipakai mengantarkan anaknya pergi ke TPQ. misalnya bercelana panjang baju lengan pendek tanpa berhijab, ada yang memakai hijab akan tetapi memakai daster lengan pendek dan bawahan selutut. Menurut tatanan yang ada mungkin kurang enak dipandang akan tetapi lambat laun kebiasaan tersebut dapat dirubah.

Seperti yang dipaparkan Ustadzah Asyitah:

> "Alhamdulillah ... sebagian wali santri disini tergugah mau ikut serta mengaji disini memperbaiki bacaan al-Qur'annya dan berpakaian sopan, seperti biasanya keluar rumah tidak memakai jilbab sekarang sudah memakai jilbab"[3]

[3] Ustdzah Asyitah al-Mufidah, *Wawancara*, Surabaya, 7 Februari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kesadaran masing-masing melihat lingkungan disekitar TPQ yang Islami akhirnya mulai ada peningkatan berbusana yang sopan meskipun berdaster dengan lengan pendek model jilbanya syar'i panjang menutupi bagian-bagian yang memang harus ditutupi agar terlihat sopan dan islami. Dari sinilah TPQ al-Ishlahiyah membawa pengaruh yang baik bagi keluarga peserta didik yang awalnya berpakaian ala kadarnya sekarang bisa menyesuaikan penampilannya ketika mengantarkan datang ke TPQ.

Dalam Islam dianjurkan agar berpakaian yang baik dan sopan,

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ قَدۡ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكُمۡ لِبَاسٗا يُوَٰرِي سَوۡءَٰتِكُمۡ وَرِيشٗاۖ وَلِبَاسُ ٱلتَّقۡوَىٰ ذَٰلِكَ خَيۡرٞۚ ذَٰلِكَ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُونَ

Artinya: Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat. QS. al-A'raf-ayat-26.[4]

2. Pengamalan Akhlak

Keluarga peserta didik sudah dikatakan diatas yakni mayoritas dari kalangan abangan, akan tetapi tidak semuanya dalam bertingkah laku tidak memiliki akhlak, hanya saja dalam bersikap terkadang masih perlu bimbingan. Dengan seringnya mengantarkan putra putrinya datang ke TPQ.

Keluarga peserta didik akan mengalami interaksi dan komunikasi dengan keluraga peserta didik yang lainnya, yang awalnya keluraga

[4] al-Qur'an, 7: 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik itu kurang mengenal sesama dan memiliki sikap yang heterogen individualis di TPQ sedikit demi sedikit akan mengalami berbaur keluarga peserta didik satu dengan yang lainnya. Serta melihat peserta didik yang mungkin usianya masih kecil sebagian ada yang bertingkah laku dengan sopan dan baik tak sedikit keluarga peserta didik terenyuh hatinya oleh mereka, sehingga menimbulkan pengaruh yang baik bagi keluarga peserta didik.

Sebagaimana nabi Muhammad dalam sabdanya:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya." (HR At-Tirmidzi)

Dalam hal ini bu Yayuk wali santri dari anak abel menjelaskan bahwa,

> "Lingkungan sekitar lebih terasa religios, banyak kegiatan yang dilakukan positif yang bisa dilakukan dengan adanya TPQ tersebut seperti saat bulan Ramadhan bisa melakukan shalat tarawih dan tadarrus bersama santri, serta peringatan hari besar Islam seperti acara peringatan Maulid Nabi, Gebyar Muharrom, dan Khotaman santri yang dihadiri wali santri dan masyarakat sekitar." [5]

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa dari beberapa acara atau kegiatan yang dilakukan di TPQ dapat menjadikan perantara meningkatnya religiositas keluarga peserta didik dikarenakan dalam acara

[5] Ustdzah Yayuk Rohmatillah, *Wawancara*, Surabaya, 6 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut mengajak wali santri khususnya peserta didik untuk selalu melaksanakan sesuatu yang sudah diajarkan agama Islam sesuai dengan semestinya.

3. Pengamalan Intelektual

Pengamalan Intelektual disini yakni proses belajar mengaji. Sebagian dari keluarga peserta didik ada yang mengikut sertakan belajar mengaji di TPQ dengan tujuan ingin membenarkan bacaan al-Qurannya mulai dari makhrajnya, bacaan tajwidnya dan lain sebagainya. Dari sinilah TPQ membawa pengaruh yang baik bagi religiusitas keluarga peserta didik yaitu dengan membaca al-Qur'an, seperti keterangan yang didapat dari bu siti salah satu wali santri dan kemudian sekarang menjadi ustadzah di TPQ al-Ishlahiyah,

> "Berawal dari mengantarkan anak saya mengaji di TPQ al-Ishlahiyah, saya mendengarkan para ustadzah muthola'ah terdengar enak, lafadz-lafadznya jelas dan kompak dalam membacanya, kemudian dari situ saya tergugah ingin mengaji dan membenarkan bacaan al-Quran saya, karena saya merasa mengaji saya belum bisa lancar"[6]

Mayoritas yang mengaji di TPQ yakni ibu, nenek, dan kakak dari peserta didik itu. Cara pengajarannya sama di tes oleh kepala TPQ terlebih dahulu untuk menentukan akan diletakkan di jilid berapa untuk bisa mulai mengajinya. Dari sini dapat kita ketahui bahwa TPQ al-Ishlahiyah tidak hanya membawa pengaruh terhadap putra putrinya saja akan tetapi bagi keluarganya juga. Di TPQ al-Ishlahiyah untuk belajar mengaji tidak memandang usia, semua di terima mulai dari yang

[6] Ustadzah Siti Fatimah, *Wawancara*, Surabaya, 15 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar usia 3 tahun sampai yang lanjut usia. Dipersilahkan untuk belajar mengaji di TPQ al-Ishlahiyah. Sebagai mana hadis nabi :

أُطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ اِلىَ اللَّهْدِ

Artinya : “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan :

Dari beberapa keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. TPQ al-Ishlahiyah tidak hanya membentuk sikap religiositas anak saja, akan tetapi adanya TPQ al-Ishlahiyah ini juga menarik daya religiositas keluarga peserta didik yang terlihat dari beberapa keluarga peserta didik yang mengikutsertakan dirinya untuk mengikuti kegiatan mengaji serta kegiatan kerohanian yang diadakan di TPQ al-Ishlahiyah seperti kegiatan peringtan PHBI, Shalat tarowih di bulan Ramadhan, dan kelulusan atau Khotaman santri setiap tahunnya yang diikuti oleh Keluarga peserta didik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas peserta didik adanya Tpq al-Ishlahiyah, sebagai berikut:

   a. Faktor Eksternal

   b. Faktor Internal
3. Bentuk-bentuk religiositas keluarga peserta didik adanya Tpq al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya, sebagai berikut:

   a. Pengamalan Berbusana

   b. Pengamalan Akhlak

   c. Pengamalan Intelektual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Berdasarkan uraian diatas saran untuk peneliti selanjutnya bahwasannya tesis ini menitik beratkan pada religiositas yang terjadi pada keluarga peserta didik dengan adanya TPQ al-Ishlahiyah. Dalam penggalian sumber diharapkan pada peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak sumber data berupa wawancara maupun dokumen-dokumen resmi tentang lembaga tersebut, agar dapat menjabarkan mengenai TPQ al-Ishlahiyah dan pengaruh yang diberikan.
2. Untuk TPQ al-Ishlahiyah, dalam tatanan administrasi agar lebih ditingkatkan lagi terutama masalah dokumen, arsip dan data-data tertulis lainnya, karena saat penulis mencari data berupa dokumen tertulis, penulis sulit mendapatkannya dikarenakan tidak terbukunya data-data mengenai lembaga tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998).

Akdon, *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan),* (Bandung, Alfabeta: 2011)

Ancok, dkk, *Psikologi Islami; Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994).

Barnawi, dan Novan Ardy Wiyani , *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012).

Danim, Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru,* (Bandung: ALFABETA, 2010).

Djamarah, Saiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Darianto dkk, *Terjemah Handbook of Quality Research,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Depag RI, Al-Qur'an & Terjemahnya, (Semarang: Alwaah, 1993).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

_____ , *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)

Farid, Muhammad dan Evi Aviyah, "Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja", Persona Jurnal Psikologi Indonesia, No. 02 (Mei, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).

Gazli, Marlina, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Stain Kendari, 2008)

Huberman, *Analisis Data Kualitatif , Terj. Tjetjep Rohendi,* (Jakarta: UI Press, 1994)

Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (PT. Bumi Aksara, 2011)

Jalaluddin, *Psikologi Agama,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Alquran Qiraat Ashim Dan Hafash,* (Jakarta: Amzah, 2013).

Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementsi, Dan Pengawasan),* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013)

Latif, Mukhtar , dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi, (*Jakarta: Kencana, 2013).

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Adi Mahasatya, 2005).

Martha, Evi, Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan,* (Depok, Rajawali Pers, 2017).

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

N, Drikarya, *Percikan Filsafat*, (Jakarta: PT. Pembangunan, 1987).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurfuadi, dan Moh. Roqib, *Kepribadian Guru,* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009).

Nasution, Harun, *Filsafat Mistisisme dalam Islam,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).

Patoni, Ahmad, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004)

Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Agama,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002).

_____ *Psikologi Agama, Jakarta*: PT. Grafindo Persada, 2003.

Rohmad, Ali, *Kapita Selekta Pendidikan,* (Jakarta, Bina Ilmu, 2004).

Robert, Thouless, *Pengantar Psikologi Agama,*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995)

Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)

Sudjana, Nana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT. Rosda Karya, 1991)

Suroso, Fuat Nashori dan Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami,* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005).

Sasongko, Ridho. Pedoman Manajemen Penyelenggaraan dan Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Purwokerto: Dompet Peduli Santri, 2009.

Suwarna, *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional,* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005)

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Y.B, Mangunwijaya, *Menumbuhkan Sikap Religius Anak*, (Jakarta: Gramedia, 1986).

Dachlan Salim Zarkasyi, *Qiraati Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an; Pra TK Al-Quran (anak usia 3-4 Tahun)* , (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raydhatul Mujawwidin , 1991).

_____, *Qiraati Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an; Jilid 1 TK Al-Quran (anak usia 4-6Tahun),* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raydhatul Mujawwidin, 1990).

_____, *Qiraati Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an; Jilid 2,* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raydhatul Mujawwidin, 1990).

_____, *Qiraati Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an; Jilid 3,* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raydhatul Mujawwidin, 1990).

_____, *Qiraati Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an; Jilid 4,* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raydhatul Mujawwidin, 1990).

_____, *Qiraati Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an; Jilid 5,* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raydhatul Mujawwidin, 1990).

_____, *Qiraati Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an; Jilid 6,* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raydhatul Mujawwidin, 1990).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

_____, *Qiraati Pelajaran Bacaan Gharib-Musykilat &Hati-hati dalam al-Quran,* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raydhatul Mujawwidin, 1989).

_____, *Pelajaran Tajwid Praktis,* (Semarang: , 1989)

JURNAL

Fauzan Adhim "Pengaruh religiusitas terhadap prestasi kerja pegawai alumni dan bukan alumni pesantren (Studi pada Kantor Depag Kabupaten Bangkalan)" *Jurnal Ekonomi Modernisasi* vol. 5, No. 2, Juni 2009. Fakultas Ekonomi – Universitas Kanjuruhan Malang.

Nurjanah, Siti, -- "Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Disiplin Remaja Di MAN Sawit Boyolali (Penelitian Tindakan Kelas di MAN Sawit Boyolali), (UIN Syarif Hidayatulah, 2014).

Setiawan, Dedi, dkk, Peran TPA Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an Di Masjid Al-Fattah Palembang, Palembang: UIN Raden Fatah, Jurnal Ilmiah PGMI Volume 3, Nomor 2, Desember 2017, ISSN: 2527-2764; E-ISSN: 2527-4589).

SKRIPSI

Chasanah, Siti Uswatun, -- Efektivitas Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya, (Skripsi –, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2015).

Mahfudh, Syarifuddin, "*Pengembangan Religiusitas Taman Pendidikan AlQuran Fathul 'Ulum di Grojogan Wirokerten*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banguntapan Bantul)", (Skripsi --, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018.

Subarkah, Tri, "Implementasi Metode Qiro"ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada TPQ Darussalam Desa Pajerukan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013", Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto,2014).

Windi, *"Kontribusi Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Hal Baca-Tulis Al-Qur'an(Studi Kasus di SDN 02 Pucung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan Propinsi Banten)",* (Skripsi --, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah , Jakarta, 2009).

Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006).

AL-QUR'AN

al-Qur'an, 2:208.

al-Qur'an, 9:33.

al-Qur'an, 7: 26.

WAWANCARA

Bu munasih selaku pengurus TPQ al-Ishlahiyah margorejo Surabaya, *Wawancara,* 2020.

Ustdzah Asyitah al-Mufidah, *Wawancara*, Surabaya, 7 Februari 2020

Anggit Akwinda, *Wawancara*, Surabaya. 12 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sriwayuti, *Wawancara*, Surabaya. 12 Maret 2020

Afidah, *Wawancara*, Surabaya. 13 Maret 2020

Maslikhah, *Wawancara*, Surabaya. 13 Maret 2020

Ustdzah Yayuk Rohmatillah, *Wawancara*, Surabaya, 6 Februari 2020.

Ustdzah Siti Fatimah, *Wawancara*, Surabaya, 15 Februari 2020

INTERNET

http://repository.untag-sby.ac.id/1123/3/BAB%20II.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id